

# ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN  
TAHUN 2023**

*ISSN : 2086-4949*

# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian  
2023**



# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK**

## **Volume 13 Nomor 2B Tahun 2023**

**Ukuran Buku** : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman** : 65 halaman

**Penasehat** : Roby Darmawan, M. Eng

**Penyunting** :

Mas'ud, SE, M.Si

Sri Wahyuningsih, S. Si

**Naskah** :

Megawaty Manurung, SP

**Design Sampul** :

Rinawati, SE

**Diterbitkan oleh** :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Kementerian Pertanian  
2023**

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Analisis Kinerja Perdagangan Jeruk Tahun 2023" telah dapat diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya untuk mempublikasikan data sektor pertanian beserta hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Jeruk Tahun 2023 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2023. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Jeruk secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis deskriptif lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy yang dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id/>. Penerbitan publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas jeruk secara lebih lengkap dan menyeluruh kepada para pembaca dan pengguna data lainnya.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2023  
Kepala Pusat Data dan  
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M. Eng



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	3
<b>BAB II. METODOLOGI.....</b>	<b>5</b>
2.1. Sumber Data dan Informasi .....	5
2.2. Metode Analisis .....	5
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN</b>	
.....	<b>11</b>
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura .....	14
<b>BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JERUK .....</b>	<b>17</b>
4.1. Sentra Produksi Jeruk .....	17
4.2. Keragaan Harga Jeruk .....	19
4.3. Kinerja Perdagangan Jeruk .....	24
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Jeruk Indonesia .....	33
4.5. Negara Eksportir dan Importir Jeruk Dunia .....	37
<b>BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK.....</b>	<b>45</b>
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR).....	45
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Jeruk.....	47
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Ekspor dan Impor Jeruk.....	49



<b>BAB VI. PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

*Halaman*

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2018 – 2022 .....	11
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari-September 2022 dan 2023.....	14
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor, subsektor Hortikultura 2018 – 2022 .....	15
Tabel 3.4.	Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari-September 2022 dan 2023.....	16
Tabel 4.1.	Luas Panen Jeruk berdasarkan Pulau di Indonesia, 2018-2022. ....	17
Tabel 4.2.	Perkembangan Produksi Jeruk di Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2022 .....	18
Tabel 4.3.	Rata-rata Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Jeruk di Indonesia, 2020-2023.....	21
Tabel 4.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Jeruk Indonesia, 2018-2022 .....	25
Tabel 4.5.	Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Jeruk Indonesia, Januari-September 2022 dan 2023 .....	27
Tabel 4.6.	Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Jeruk.....	29
Tabel 4.7.	Perkembangan Ekspor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2022.....	30
Tabel 4.8.	Perkembangan Impor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS Tahun 2022.....	31
Tabel 4.9.	Perkembangan Ekspor dan Impor Jeruk Indonesia berdasarkan Wujud Segar dan Olah, 2018-2022.....	33
Tabel 4.10.	Negara Tujuan Ekspor Jeruk Indonesia, 2018 dan 2022.....	35
Tabel 4.11.	Negara Asal Impor Jeruk Indonesia, 2018 dan 2022.....	36
Tabel 4.12.	Negara Eksportir Jeruk Terbesar di Dunia Kode HS 080521, 2018 dan 2022.....	38
Tabel 4.13.	Negara Eksportir Jeruk Terbesar di Dunia Kode HS 080550, 2018 dan 2022.....	50

Tabel 4.14	Negara Importir Jeruk Terbesar di Dunia Kode HS 080521, 2018 dan 2022 .....	42
Tabel 4.14	Negara Importir Jeruk Terbesar di Dunia Kode HS 080550, 2018 dan 2022 .....	43
Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Jeruk Indonesia, 2018-2022 ... ..	47
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jeruk Indonesia, 2018-2022.....	48
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Jeruk Limau Indonesia (kode HS 080550) dalam Perdagangan Dunia, 2018-2022 .....	49
Tabel 5.4.	Perkembangan Penetrasi Pasar Jeruk Limau (Kode HS 080550) ke Malaysia dan Perancis oleh Spanyol, Meksiko, Belanda, dan Indonesia, 2018-2022 .....	53
Tabel 5.5.	Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Jeruk Mandarin (Kode HS 080521) di Indonesia oleh Cina, Pakistan, dan Australia, 2018-2022 .....	54

## DAFTAR GAMBAR

*Halaman*

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Sektor Pertanian, 2018-2022 .....	12
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2018-2022 .....	13
Gambar 3.3.	Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022 .....	15
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Produksi Jeruk di Indonesia, 2018-2022 .....	19
Gambar 4.2.	Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen Dan Konsumen Jeruk, 2020-2022.....	20
Gambar 4.3.	Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Jeruk Di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2020-2022.....	22
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga Bulanan Jeruk di Pasar Internasional, 2020-November 2023.....	23
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Bulanan Jeruk di Tingkat Konsumen Nasional dan Pasar Internasional, 2020-2022 .....	24
Gambar 4.6.	Perkembangan Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Jeruk di Indonesia, 2018-2022.....	26
Gambar 4.7.	Kontribusi Nilai Ekspor dan Impor Jeruk di Indonesia berdasarkan wujud, 2022 .....	28
Gambar 4.8.	Kontribusi Nilai Ekspor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS, 2022.....	30
Gambar 4.9.	Kontribusi Nilai Impor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS, 2022.....	31
Gambar 4.10.	Negara Tujuan Ekspor Jeruk Indonesia, 2018 dan 2022 .....	34
Gambar 4.11.	Negara Asal Impor Jeruk Indonesia, 2018 dan 2022.....	36
Gambar 4.12.	Negara Eksportir Jeruk Limau (Kode HS 080521) Terbesar Dunia, 2018 dan 2022 .....	38
Gambar 4.13.	Negara Eksportir Jeruk Mandarin (Kode HS 080550) Terbesar Dunia, 2018 dan 2022 .....	40
Gambar 4.14.	Negara Importir Jeruk Limau (Kode HS 080521) Terbesar Dunia, 2018 dan 2022 .....	41

Gambar 4.15. Negara Importir Jeruk Mandarin (Kode HS 080550) Terbesar Dunia, 2018 dan 2022.....	43
Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jeruk Limau (080550) ke Pasar Malaysia, 2018 - 2022 .....	51
Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Jeruk Limau (080550) ke Pasar Perancis, 2018 - 2022 .....	52
Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Impor Jeruk Mandarin (080521) di Indonesia oleh Cina, Pakistan, dan Australia, 2020-2022 .....	54

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Jeruk merupakan salah satu komoditas buah hortikultura yang banyak mengandung gizi vitamin. Permintaan akan komoditas jeruk cukup tinggi karena jeruk sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, selain itu harga jeruk pun relatif terjangkau. Pemanfaatan buah jeruk di dalam negeri lebih menitikberatkan untuk keperluan konsumsi rumah tangga, supermarket, hotel dan restoran serta industri olahan.

Jenis jeruk yang dikembangkan di Indonesia adalah jenis jeruk siam (keprok) dan jeruk besar. Sentra produksi jeruk total (jeruk siam dan jeruk besar) Indonesia berasal dari Provinsi Jawa Timur yang menyumbangkan 42,24%, diikuti oleh Sumatera Utara, Bali, Kalimantan Barat, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan yang masing-masing menyumbangkan 14,84%, 5,03%, 4,44%, 4,39% dan 4,31%.

Ekspor jeruk Indonesia selama tahun 2022 merupakan ekspor jeruk dalam wujud segar yang berkontribusi sebesar 39,57% terhadap total ekspor jeruk Indonesia yaitu jeruk Limau (08055020) dengan nilai USD 599 ribu. Tujuan utama ekspor jeruk Indonesia tahun 2022 adalah Malaysia, Timor Timur, Perancis dan Belanda.

Sementara itu, impor jeruk Indonesia pada tahun 2022 sebesar 94,27% merupakan impor jeruk Mandarin. Negara asal impor jeruk Indonesia tahun 2022 antara lain adalah Cina dengan nilai USD 165,52 juta berkontribusi 64,98% dari total impor jeruk Indonesia, negara pemasok jeruk ke Indonesia selanjutnya adalah Pakistan dengan kontribusi nilai impor 11,16% atau senilai USD 28,43 juta, Australia, Amerika Serikat dan Brazil dengan kontribusi impor dan nilai impor masing-masing sebesar 10,84% (USD 27,61 juta), 3,96% (USD 10,08 juta) dan 3,34% (USD 8,50 juta).

Hasil analisis ISP menunjukkan bahwa komoditas jeruk segar dan olahan Indonesia memiliki daya saing rendah pada perdagangan internasional. Nilai ISP jeruk segar selama 2018-2022 terlihat cukup rendah dengan nilai antara -1 sd -

0,99, sementara nilai ISP jeruk olahan juga menunjukkan nilai yang cukup rendah berkisar antara -0,92 sd -0,96 yang berarti bahwa jeruk olahan Indonesia memiliki daya saing rendah atau Indonesia masih sebagai negara pengimpor jeruk olahan di dunia.

Hasil analisis SSR jeruk (wujud segar dan olahan) memiliki SR kurang dari 100% selama tahun 2018-2022, yaitu 99,36% pada tahun 2022 hingga menjadi 99,59% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jeruk Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan jeruk dalam negeri, baik itu wujud segar maupun olahan. Selain itu ketergantungan impor jeruk baik wujud segar maupun olahan juga berfluktuasi, yang ditunjukkan nilai IDR sebesar dari 0,42% pada 2018 meningkat di tahun berikutnya hingga menjadi 0,67%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tetap mengimpor jeruk segar maupun olahan, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tetapi juga memenuhi preferensi masyarakat Indonesia yang lebih menyukai jeruk impor.

Ekspor jeruk terbesar dari Indonesia selama tahun 2022 adalah jeruk Limau dengan kontribusi ekspor sebesar 39,57% dari total ekspor jeruk Indonesia. Akan tetapi jeruk Limau Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0. Nilai RCA jeruk Limau Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 0,02 hingga 0,03 dan nilai RSCA tahun 2018 – 2022 berkisar antara -0,96 hingga -0,93.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertanian Indonesia memiliki potensi besar untuk berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan ekspor berbagai komoditas pertanian dan pengendalian impor komoditas pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditas potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus berdaya saing dalam memenuhi persaingan ekspor di pasar global. Selain itu diperlukan adanya pengembangan komoditas pertanian yang dapat menjadi substitusi impor untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional dan mewujudkan swasembada pangan, guna meningkatkan kinerja ekspor pertanian sebagai salah satu andalan sumber devisa negara.

Sub sektor hortikultura hingga saat ini belum mampu menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dalam sektor pertanian, hal ini ditunjukkan oleh neraca perdagangan yang selalu mengalami defisit dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, 94,58% sumbangan devisa sektor pertanian berasal dari ekspor sub sektor perkebunan hingga mencapai USD 42,03 milyar. Penyumbang devisa terbesar neraca perdagangan sub sektor perkebunan berasal dari komoditas minyak sawit, karet, kelapa, kopi dan kakao. Pada tahun 2022, sub sektor hortikultura hanya menyumbang 1,65% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia atau senilai USD 734,22 juta

Jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan komoditas hortikultura yang banyak digemari masyarakat. Selain harga jeruk yang relatif tidak mahal, manfaat dan kandungan gizi vitamin yang tidak



sedikit di dalam jeruk menyebabkan permintaan jeruk di masyarakat tinggi. Serat di dalam jeruk mendukung fungsi pencernaan, membantu mengatur kadar gula darah dan insulin. Kandungan vitamin C dalam jeruk dapat mendukung fungsi kekebalan tubuh, menghasilkan kolagen, dan mengurangi peradangan. Jeruk juga merupakan sumber antioksidan.

Jeruk yang dikembangkan di Indonesia terdiri dari dua jenis jeruk yaitu jeruk siam (keprok) dan jeruk besar. Berdasarkan angka tetap Ditjen Hortikultura, luas panen jeruk total (jeruk siam dan jeruk besar) Indonesia tahun 2022 mencapai 67,31 ribu hektar dengan produksi mencapai 2,68 juta ton.

Ekspor jeruk Indonesia selama tahun 2018-2022 didominasi ekspor dalam wujud jeruk olahan tetapi pada tahun 2018-2019 terdapat perubahan pada ekspor jeruk Indonesia yang sekarang didominasi ekspor jeruk segar. Sementara itu ekspor jeruk Indonesia dalam wujud segar yaitu jeruk Limau menyumbang sebesar 17,26% dari total ekspor jeruk Indonesia, namun posisi Indonesia hanya menduduki peringkat ke-66 sebagai eksportir jeruk Limau dunia dan hanya menyumbang nilai ekspor 0,02% dari total nilai ekspor jeruk Limau di dunia selama tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa di pasar global Indonesia masih harus meningkatkan kualitas produksi wujud segar, maupun olahan jeruk sehingga lebih dapat bersaing dalam perdagangan jeruk dunia. Peningkatan kualitas produksi wujud segar akan menambah minat konsumen terhadap jeruk lokal karena tampilan jeruk yang lebih menarik, sedangkan peningkatan kualitas produksi olahan jeruk akan membuat nilai tambah yang diperoleh menjadi lebih besar.

## **1.2. Tujuan**

Berdasarkan hal tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) mulai tahun 2009 telah melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas pertanian yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan beberapa komoditas unggulan pertanian serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya. Analisis ini diterbitkan dalam bentuk Buku Kinerja Perdagangan Komoditas Jeruk (ISSN No. 2086-4949).



## **BAB II. METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data dan Informasi**

Analisis kinerja perdagangan komoditas Jeruk tahun 2023 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

### **2.2. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas Jeruk adalah sebagai berikut :

#### **A. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas Pertanian meliputi :

- Produksi dan Luas Panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

## **B. Analisis Inferensia**

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas Jeruk antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

$X_{ia}$  = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

$M_{ia}$  = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

$X_{ij}$  : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

$X_j$  : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

$X_{iw}$  : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

$X_w$  : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika  $RCA > 1$ , dan tidak berdaya saing jika  $RCA < 1$ . Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- ***Import Dependency Ratio (IDR)***

*Import Dependency Ratio (IDR)* merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Market Penetration (Penetrasi Pasar)***

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu

dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$





## BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

### 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2018 sampai dengan 2022 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2018-2022

No.	Uraian	Tahun					2022 revisi
							Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	2021-2022
<b>1 Ekspor</b>							
	- Volume (Ton)	44.985.882	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	-1,21
	- Nilai (000 USD)	30.073.667	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	3,23
<b>2 Impor</b>							
	- Volume (Ton)	32.244.521	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	-2,62
	- Nilai (000 USD)	19.756.960	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	14,97
<b>3 Neraca Perdagangan</b>							
	- Volume (Ton)	12.741.362	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	2,36
	- Nilai (000 USD)	10.316.706	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	-9,57

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

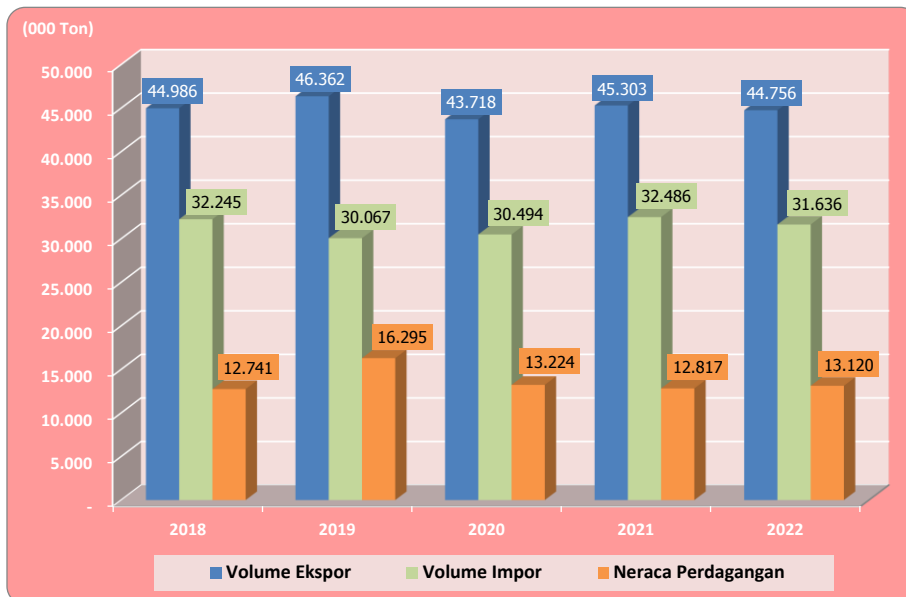
Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2018-2022 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2018 nilai neraca perdagangan sebesar USD 10,32 milyar. Surplus neraca perdagangan ini kemudian menurun di tahun 2019 menjadi USD 8,74 milyar (16,3 juta ton). Tahun 2020 surplus kembali meningkat menjadi USD 12,82 milyar (13,22 juta ton) dan naik signifikan di 2021 menjadi USD 20,59 milyar (12,82 juta ton). Tahun 2023, surplus neraca

perdagangan turun 9,57% menjadi USD 18,62 milyar. Sebaliknya dari sisi volume neraca perdagangan sedikit naik sebesar 2,36%. Hal ini terutama karena turunnya volume impor sedikit lebih banyak dari turunnya volume ekspor (Tabel 3.1).

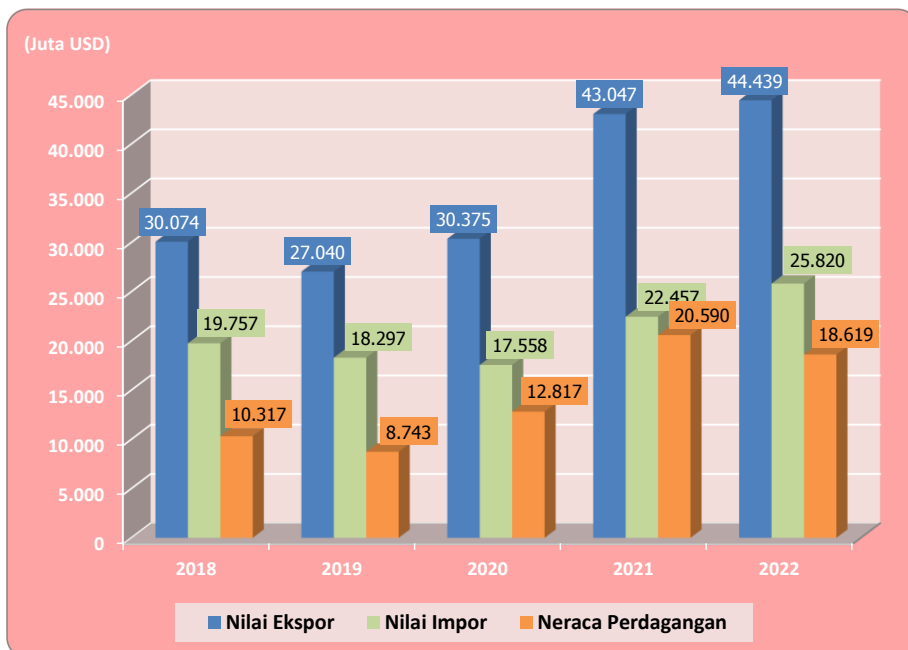
Nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.1. Surplus nilai neraca perdagangan tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 Milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar. Sementara tahun 2019 surplus neraca perdagangan terendah yaitu 8,74 Milyar dengan nilai ekspor sebesar USD 27,04 milyar dan nilai impor sebesar USD 18,3 milyar. Tahun 2023 surplus nilai neraca perdangan sebesar USD 18,62 milyar dengan nilai ekspor USD 44,44 milyar dan nilai impor USD25,82 milyar.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2018-2022

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. surplus nilai neraca perdagangan terbesar

dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,50 milyar atau setara USD 43,05 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2018-2022

Jika dilihat dari Tabel 3.2 neraca perdagangan komoditas pertanian kumulatif Januari s.d September 2023 dibandingkan periode yang sama tahun 2022 terjadi penurunan surplus sebesar 35,48% yaitu dari USD 13,51 milyar tahun 2022 menjadi 8,71 milyar atau setara USD 27,35 trilyun tahun 2023. Hal ini disebabkan penurunan nilai ekspor lebih lambat dari pada penurunan nilai impor, yakni nilai ekspor menurun 17,82% sementara nilai impornya menurun 5,75%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari - September 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2022	2023	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	30.543.517	34.491.528	12,93
	- Nilai (000 USD)	33.275.534	27.346.219	-17,82
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	24.588.836	24.509.047	-0,32
	- Nilai (000 USD)	19.768.441	18.631.074	-5,75
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	5.954.681	9.982.481	67,64
	- Nilai (000 USD)	13.507.093	8.715.145	-35,48

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

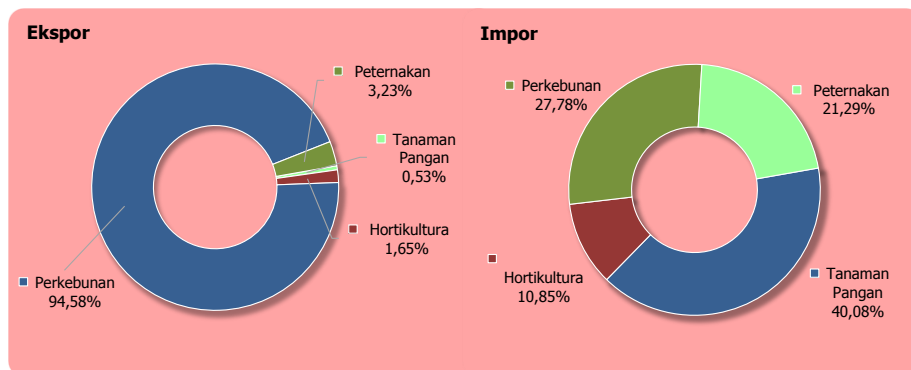
Keterangan: - Data September merupakan angka sementara

- Data Januari-September 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022 - September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

### 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian tahun 2022 terjadi karena lebih dari 94,58% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil, sebaliknya untuk subsektor lainnya persentase kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan ekspornya (Gambar 3.3).



Gambar 3.3 Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2022

Secara umum subsektor hortikultura hanya menyumbang 1,65% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia tahun 2022, sementara untuk nilai impor subsektor hortikultura menyumbang nilai impor sebesar 10,85%. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan subsektor hortikultura tahun 2018 - 2022 disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor, subsektor Hortikultura 2018-2022

Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2021-2022 (%)
	2018	2019	2020	2021	2022	
<b>Ekspor</b>						
-Volume (Ton)	445.545	438.776	449.191	456.419	492.908	7,99
- Nilai (000 USD)	444.951	470.378	649.458	709.181	734.222	3,53
<b>Impor</b>						
-Volume (Ton)	1.689.022	1.662.868	1.662.480	1.887.615	1.961.856	3,93
- Nilai (000 USD)	2.246.413	2.518.846	2.312.332	2.711.954	2.800.706	3,27
<b>Neraca</b>						
-Volume (Ton)	-1.243.476	-1.224.091	-1.213.289	-1.431.197	-1.468.947	-2,64
- Nilai (000 USD)	-1.801.463	-2.048.468	-1.662.874	-2.002.773	-2.066.483	-3,18

er : BPS, diolah Pusdatin

angan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Volume dan nilai impor subsektor hortikultura sedikit meningkat jika dilihat pertumbuhan 2021-2022 yaitu sebesar 3,93% dan 3,27%.

Tahun 2022 nilai impor subsektor hortikultura sebesar USD 2,80 milyar atau setara 1,96 juta ton (Tabel 3.3).

Kinerja perdagangan subsektor hortikultura secara umum mengalami peningkatan di tahun 2023. Nilai ekspor komoditas hortikultura naik 11,90% dari USD 541,08 juta di bulan Januari-September tahun 2022 menjadi USD 605,47 juta di tahun 2023. Volume ekspor sebaliknya naik sebesar 4,42% dari 1,32 juta ton pada bulan Januari-September di tahun 2022 menjadi 1,37 juta ton di tahun 2023 untuk periode waktu yang sama (Tabel 3.3). Naiknya nilai ekspor berdampak pada naiknya surplus nilai perdagangan komoditas hortikultura sebesar 3,47%. Sementara dari sisi volume mengalami kenaikan sebesar 1,71%. (Tabel 3.3).

Tabel 3.4. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Hortikultura, Januari - September 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - September		Pertmb (%)
		2022	2023	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	366.874	408.926	11,46
	- Nilai (000 USD)	541.084	605.472	11,90
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	1.319.649	1.377.976	4,42
	- Nilai (000 USD)	1.906.471	2.018.565	5,88
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	-952.775	-969.049	-1,71
	- Nilai (000 USD)	-1.365.387	-1.413.093	-3,49

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data September merupakan angka sementara

- Data Januari-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022-September 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

## BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN JERUK

### 4.1. Sentra Produksi Jeruk

Jeruk merupakan salah satu buah yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Buah jeruk yang dikembangkan di Indonesia ada dua jenis yaitu jeruk besar dan jeruk siam (keprok). Data luas panen dan produksi jeruk yang digunakan pada buku ini merupakan total jeruk yaitu penjumlahan jeruk besar dan jeruk siam (keprok). Luas panen jeruk di Indonesia sebagian besar berada di Pulau Jawa yang menyumbang sebesar 39,15% dari total luas panen jeruk di Indonesia pada tahun 2022, seperti terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Luas Panen Jeruk berdasarkan Pulau di Indonesia, 2018-2022

No	Provinsi	Luas Panen (Ha)					Share (%)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Jawa	28.197	30.124	25.065	26.640	26.353	39,15
2	Sumatera	16.221	15.268	15.402	19.414	17.886	26,57
3	Kalimantan	11.718	12.351	12.045	8.903	11.691	17,37
4	Bali dan Nusa Tenggara	6.208	6.545	6.302	4.089	6.800	10,10
5	Sulawesi	4.830	5.529	5.193	3.561	3.575	5,31
6	Maluku	307	436	375	269	239	0,36
7	Papua	305	430	416	346	506	0,75
	<b>Indonesia</b>	<b>69.800</b>	<b>73.083</b>	<b>67.422</b>	<b>67.862</b>	<b>67.318</b>	<b>100</b>

Sumber : Ditjen Hortikultura

Berdasarkan rata-rata produksi jeruk tahun 2018-2022, terdapat delapan provinsi sentra penghasil jeruk terbesar dengan kontribusi kumulatif mencapai 81,29% terhadap total produksi jeruk Indonesia. Provinsi penghasil jeruk terbesar adalah Jawa Timur, provinsi ini merupakan produsen jeruk terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 42,24% dari total produksi jeruk Indonesia. Provinsi Sumatera



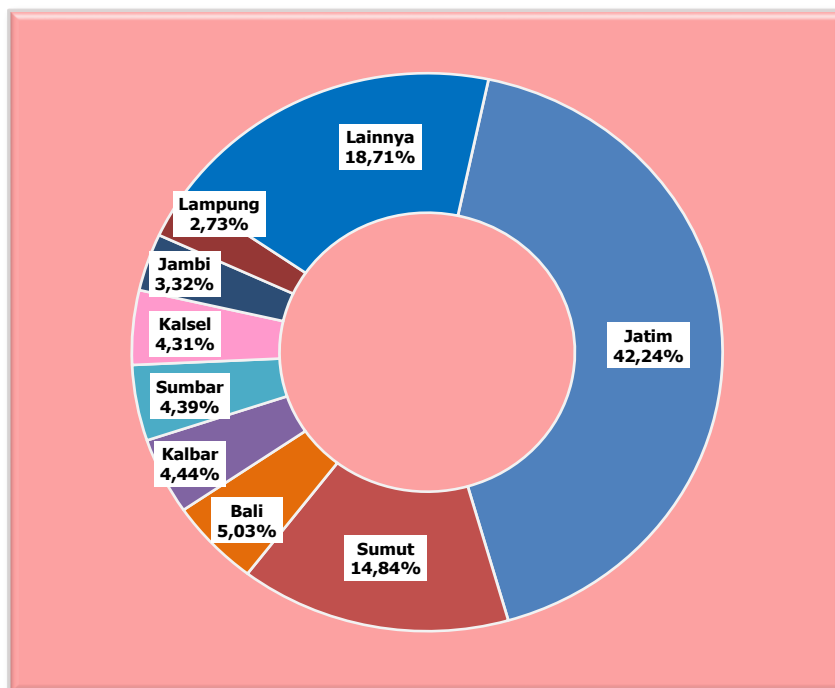
utara dan Bali berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 14,84% dan 5,03%. Provinsi-provinsi sentra produksi lainnya memberikan kontribusi kurang dari 5,00%. Secara rinci provinsi sentra produksi jeruk di Indonesia disajikan pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Produksi Jeruk di Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2022

(Ton)

No	Provinsi	Tahun					Share (%)	Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Jawa Timur	937.575	1.015.097	732.569	851.438	1.134.070	42,24	42,24
2	Sumatera Utara	410.938	298.234	341.518	448.534	398.375	14,84	57,07
3	Bali	225.584	349.775	490.393	241.617	135.071	5,03	62,11
4	Kalimantan Barat	144.016	140.593	134.679	72.928	119.299	4,44	66,55
5	Sumatera Barat	102.768	107.898	145.699	119.225	117.868	4,39	70,94
6	Kalimantan Selatan	147.263	141.792	159.118	113.570	115.621	4,31	75,24
7	Jambi	29.007	37.852	34.016	45.956	89.046	3,32	78,56
8	Lampung	21.122	25.126	30.178	80.454	73.194	2,73	81,29
11	Lainnya	492.147	447.119	654.782	540.140	502.434	18,71	100,00
	<b>Indonesia</b>	<b>2.510.420</b>	<b>2.563.486</b>	<b>2.722.952</b>	<b>2.513.861</b>	<b>2.684.978</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : Ditjen Hortikultura



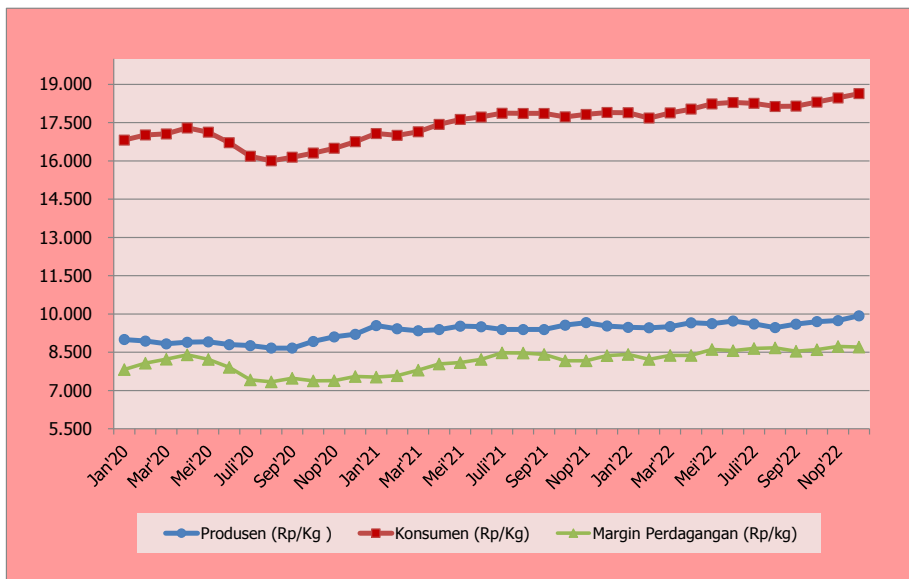
Gambar 4.1. Kontribusi Produksi Provinsi Sentra Jeruk di Indonesia, 2018-2022

## 4.2. Keragaan Harga Jeruk

Pada umumnya Data harga jeruk tingkat petani dan konsumen yang dipantau adalah jeruk siam (keprok) dalam wujud segar. Pola rantai pasokan yang berkembang pada pemasaran jeruk sangat beragam karena dipengaruhi oleh faktor geografis dan waktu, dan biasanya petani menjual kepada pembeli yang menawarkan harga paling menguntungkan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, harga jeruk di tingkat produsen cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun (Gambar 4.2).

Harga rata-rata jeruk pada tahun 2020 di tingkat petani atau produsen rata-rata Rp 8.890/Kg mengalami peningkatan sebesar 0,22%, tahun 2021 yang sebesar Rp 9.474/Kg mengalami penurunan sebesar

0,01% dan tahun 2022 harga rata-rata jeruk di tingkat petani sebesar Rp 9.624/Kg mengalami peningkatan sebesar 0,43%. Harga konsumen jeruk secara rata-rata tahun 2020 sebesar Rp 16.658/Kg, mengalami sedikit peningkatan di tahun 2021 menjadi Rp 17.585/Kg dan kembali meningkat pada 2022 menjadi Rp 18.162/Kg.



Gambar 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Jeruk, 2020-2022

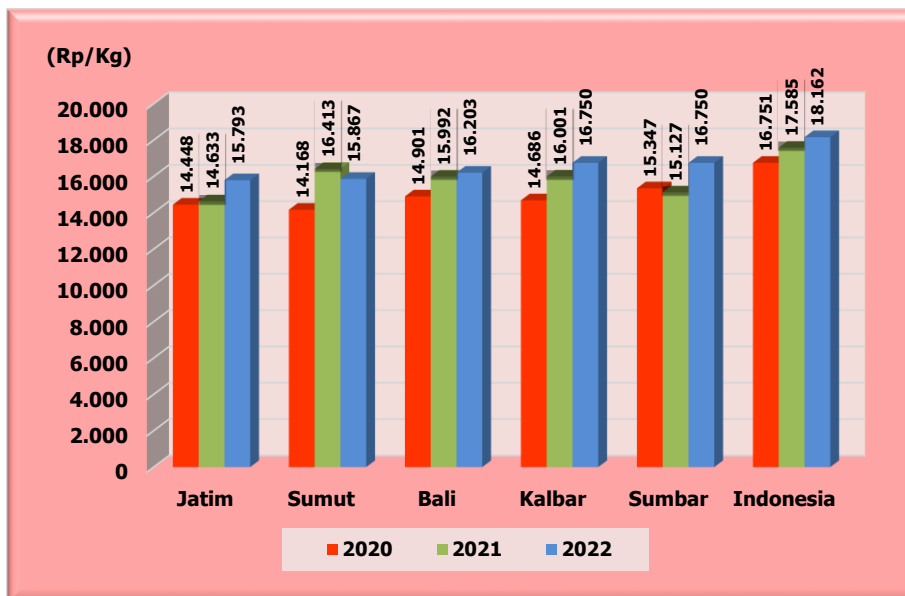
Marjin perdagangan jeruk merupakan selisih antara harga produsen dan harga konsumen jeruk. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Kesenjangan harga bulanan jeruk pada periode tahun 2020-2022 relatif stabil di kisaran Rp 7.000 - Rp 9.000 per Kg. Rata-rata marjin perdagangan jeruk tahun 2020 sebesar Rp 7.767/Kg menurun 0,28% jika dibandingkan marjin tahun 2021 yang sebesar Rp 8.111/Kg meningkat 0.99%, begitu juga marjin tahun 2022 meningkat kembali menjadi sebesar Rp 8.538/Kg meningkat 0,32%. Perkembangan disparitas harga jeruk di tingkat

produsen dan harga jeruk di tingkat konsumen dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Tabel 4.3 Rata-rata Perkembangan harga Produsen dan Konsumen Jeruk di Indonesia, 2020-2022

No	Tahun	Bulan												Rata2	Rata2 Pertumb. (%)
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des		
1	Harga Produsen (Rp/Kg)														
	2020	8.996	8.940	8.831	8.893	8.908	8.800	8.759	8.661	8.664	8.925	9.104	9.202	8.890	0,22
	2021	9.547	9.417	9.339	9.386	9.524	9.499	9.389	9.392	9.449	9.562	9.660	9.529	9.474	-0,01
	2022	9.475	9.457	9.503	9.658	9.621	9.723	9.608	9.466	9.603	9.699	9.742	9.929	9.624	0,43
2	Harga Konsumen (Rp/Kg)														
	2020	16.815	17.014	17.058	17.293	17.125	16.712	16.180	16.004	16.142	16.306	16.492	16.751	16.658	-0,02
	2021	17.073	17.001	17.141	17.431	17.622	17.721	17.869	17.862	17.860	17.725	17.823	17.897	17.585	0,43
	2022	17.887	17.678	17.879	18.030	18.233	18.289	18.253	18.135	18.146	18.305	18.469	18.636	18,162	0,38
3	Margin Perdagangan (Rp/Kg)														
	2020	7.819	8.074	8.227	8.400	8.217	7.912	7.421	7.343	7.478	7.381	7.388	7.549	7.767	-0,28
	2021	7.526	7.584	7.802	8.045	8.098	8.222	8.480	8.470	8.411	8.163	8.163	8.368	8.111	0,99
	2022	8.412	8.221	8.376	8.372	8.612	8.566	8.645	8.669	8.543	8.606	8.727	8.707	8.538	0,32

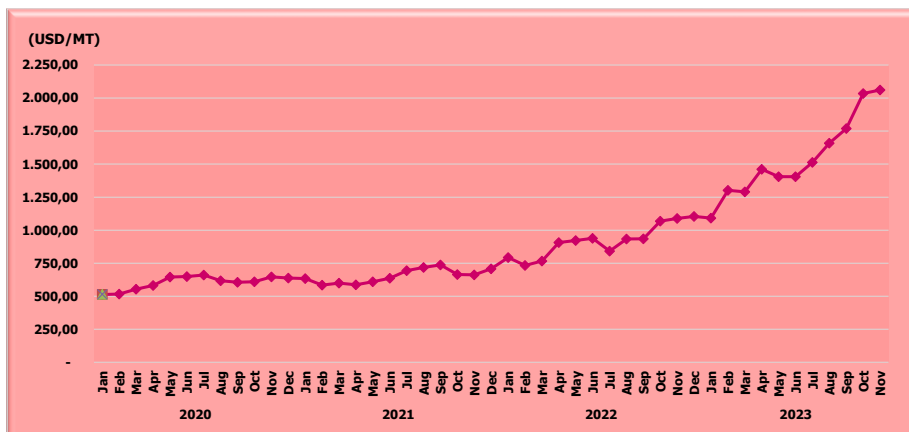
Apabila mengkaitkan 5 provinsi sentra utama produksi jeruk pada uraian di atas dengan rata-rata harga nasional konsumen jeruk selama periode tahun 2020-2022, pada tahun 2020 harga konsumen di 5 provinsi sentra yaitu Jawa Timur, Sumatera Utara, Bali, Kalimantan Barat, dan Sumatera Barat berada di bawah harga rata-rata konsumen nasional yang berkisar Rp 18.162/Kg. Harga konsumen di 5 provinsi sentra tersebut pada tahun 2020 berada di bawah rata-rata harga konsumen nasional yang sebesar Rp 16.658/Kg dengan rata-rata harga konsumen tertinggi di Sumatera Barat yaitu sebesar Rp 16.750/Kg. Harga konsumen di 5 provinsi sentra pada tahun 2021 juga sama halnya dengan tahun 2020, berada di bawah rata-rata harga nasional yang sebesar Rp 16.751/Kg dengan rata-rata harga konsumen tertinggi di Sumut yaitu sebesar Rp 16.413/Kg, seperti dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3. Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Jeruk di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2020-2022

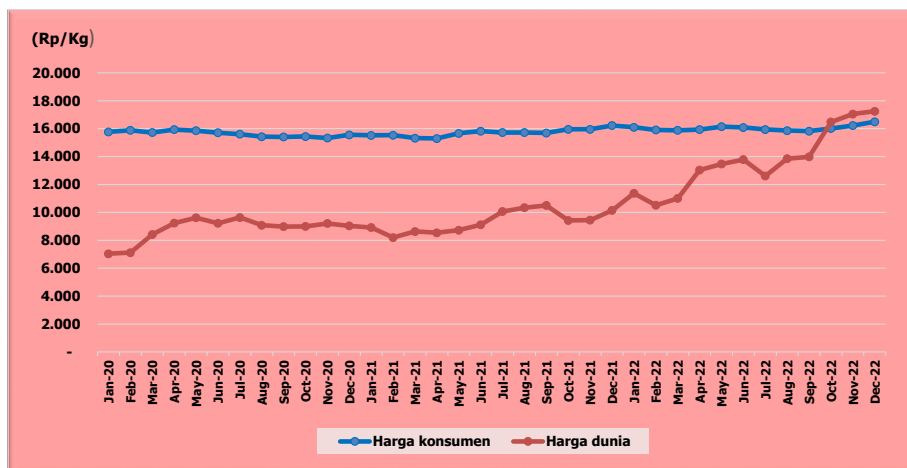
Di tingkat internasional, Data harga jeruk di tingkat internasional yang dikompilasi oleh *World Bank* bersumber dari harga impor indikatif Uni Eropa (CIF Paris). Jenis jeruk yang dipantau harganya adalah jeruk dalam wujud segar yaitu jenis jeruk Navel.

Perkembangan harga bulanan jeruk di tingkat internasional selama periode tahun 2020-November 2023 menunjukkan pertumbuhan yang cenderung naik yaitu sebesar 3,76%. Tren peningkatan harga jeruk di pasar internasional selama periode tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.4. Rata-rata harga jeruk di pasar internasional selama periode tersebut sebesar USD 916,81/MT dengan harga tertinggi sebesar USD 2061,99/MT terjadi pada bulan November tahun 2023 dan harga terendah sebesar USD 512,42/MT terjadi pada bulan Januari tahun 2020.



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Bulanan Jeruk Di Pasar Internasional, 2020-Nov 2023

Jika dibandingkan antara harga konsumen jeruk di tingkat nasional dengan harga jeruk di pasar internasional selama tahun 2020-2022 maka terlihat bahwa harga jeruk di pasar internasional selalu berada di atas harga konsumen nasional selama tiga tahun terakhir (Gambar 4.5). Harga bulanan jeruk di pasar internasional sudah dikonversikan ke dalam satuan Rp/Kg sesuai dengan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada periode tersebut. Rata-rata harga konsumen jeruk di tingkat nasional tahun 2020-2022 sebesar Rp 17.468/Kg dengan harga tertinggi sebesar Rp 16.004/Kg dan harga terendah sebesar Rp 18.636/Kg. Sedangkan rata-rata harga jeruk di pasar internasional pada periode yang sama sebesar Rp 10.612/Kg dengan harga tertinggi adalah sebesar Rp 17.249/Kg dan harga terendah di pasar internasional sebesar Rp 7.037/Kg. Hal ini tentu saja membuat masyarakat di Indonesia lebih menggemari jeruk impor dikarenakan harganya yang lebih murah dan tampilan buah jeruk yang lebih menarik. Selain itu pedagang pun akan lebih tertarik menjual jeruk impor karena harga beli yang lebih rendah dari luar negeri sehingga profit yang diperoleh dapat lebih tinggi ketika dijual di pasar domestik dibandingkan menjual jeruk lokal.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Bulanan Jeruk di Tingkat Konsumen Nasional dan Pasar Internasional, 2020-2022

### 4.3. Kinerja Perdagangan Jeruk

Kinerja perdagangan jeruk internasional dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan jeruk, yaitu ekspor dikurangi impor. Jeruk merupakan salah satu komoditas buah hortikultura yang banyak diminati masyarakat untuk dikonsumsi langsung, meskipun produksi jeruk nasional cenderung tinggi dan meningkat selama tahun 2018-2022 namun kebutuhan jeruk dalam negeri masih harus dicukupi melalui impor. Preferensi masyarakat Indonesia yang lebih menyukai jeruk impor dibandingkan jeruk lokal karena tampilan yang lebih menarik bagi konsumen dan harga yang lebih murah menyebabkan impor jeruk Indonesia masih tinggi. Hal ini dapat terlihat dari neraca perdagangannya yang selalu mengalami defisit dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu periode tahun 2018-2022. Pertumbuhan volume dan nilai ekspor jeruk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 151,38% dan sebesar 114,65% pada periode 2021-2022. Begitu juga volume dan nilai impor jeruk Indonesia juga meningkat

masing-masing sebesar 5,65% dan 2,08% dalam kurun waktu 2021-2022. Defisit neraca perdagangan jeruk Indonesia terkecil terjadi pada tahun 2020 dengan defisit volume sebesar 90,83 ribu Ton dan nilai sebesar USD 169 juta. Defisit neraca perdagangan jeruk Indonesia terbesar selama tahun 2018-2022 terjadi pada tahun 2019 dengan defisit volume sebesar 150,71 ribu Ton dan nilai sebesar USD 258,20 juta. Keragaan ekspor, impor dan neraca jeruk Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas Jeruk, 2018-2022

No	Uraian	Tahun					Pertumbuhan (%) 2021 - 2022
		2018	2019	2020	2021	2022	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	450	531	694	587	1.476	151,38
	- Nilai (USD 000)	690	743	849	705	1.513	114,65
<b>2</b>	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	95.962	151.244	91.529	141.761	149.769	5,65
	- Nilai (USD 000)	153.311	259.089	170.053	249.554	254.745	2,08
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	-95.512	-150.712	-90.834	-141.173	-148.294	5,04
	- Nilai (USD 000)	-152.620	-258.346	-169.204	-248.850	-253.232	1,76

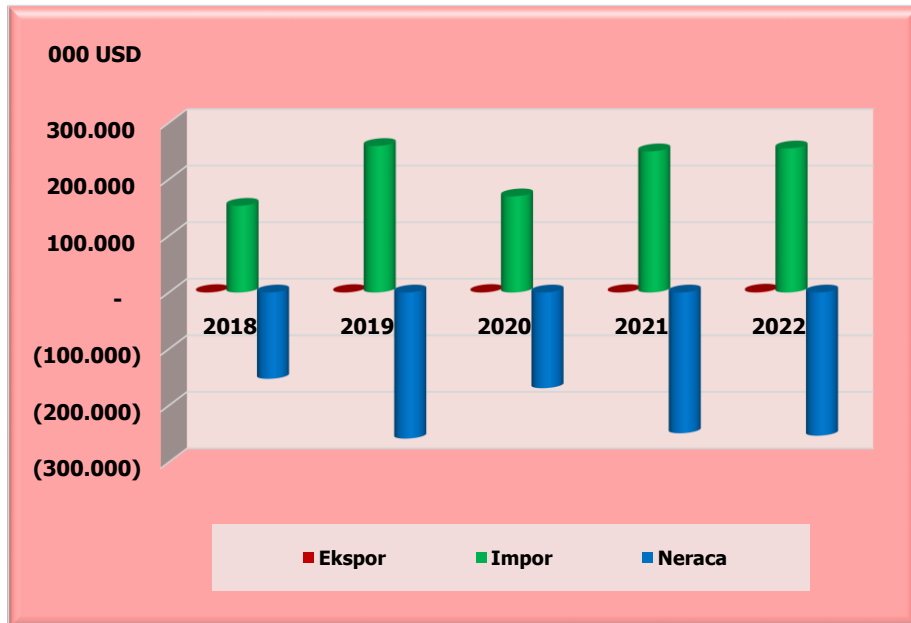
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Berdasarkan pada Tabel 4.4. terlihat bahwa defisit neraca perdagangan jeruk mengalami peningkatan. Selama periode tahun 2021-2022, peningkatan defisit neraca perdagangan pada sisi volume meningkat sebesar 5,04%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan volume ekspor sebesar 151,38%, sebaliknya volume impor naik sebesar 5,65%. Namun neraca perdagangan dari sisi nilai juga mengalami surplus dengan rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 1,76% per tahun. Untuk tahun 2021 neraca perdagangan baik dari sisi volume maupun nilai mengalami surplus. Hal ini merupakan adanya dampak



kebijakan dari defisit untuk mengendalikan impor jeruk, dapat dilihat pada Gambar 4.6. dimana terlihat bahwa nilai ekspor dan nilai impor jeruk mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021.



Gambar 4.6. Perkembangan Neraca Perdagangan Jeruk Indonesia, 2018-2022

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Jeruk Indonesia, Januari-September 2022 dan 2023

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%) 2022 - 2023
		2022	2023	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	1.084	685	-36,81
	- Nilai (US\$ 000)	1.029	1.059	2,84
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	103.014	110.753	7,51
	- Nilai (US\$ 000)	171.415	195.433	14,01
<b>3</b>	<b>Neraca perdagangan</b>			
	- Volume (Ton)	-101.930	-110.068	7,98
	- Nilai (US\$ 000)	-170.385	-194.374	14,08

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

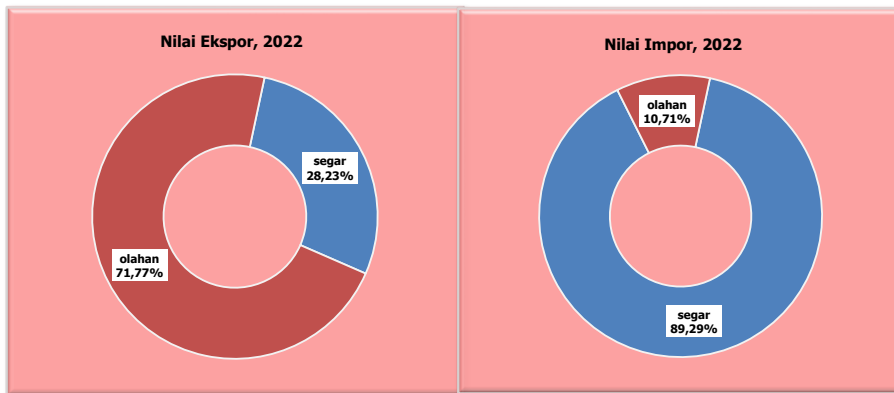
Keterangan : Data tahun 2021 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data Januari-September 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Keragaan kinerja jeruk Indonesia periode Januari-September tahun 2023, jika dibandingkan periode yang sama di 2022, untuk nilai neraca perdagangan peningkatan defisit sebesar 14,08%. Hal ini karena peningkatan nilai ekspor sebesar 2,84%. Demikian juga volume neraca perdagangan meningkat sebesar 14,01%, hal ini seiring dengan meningkatnya ekspor dan impor yang sangat besar. Pada periode Januari-September 2023 defisit neraca perdagangan jeruk bernilai 170,38 juta USD, naik menjadi tahun sebelumnya 194,37 juta USD, secara rinci dapat di lihat pada table 4.5.

Jika dilihat wujud jeruk yang diekspor pada tahun 2022, sebagian besar merupakan jeruk wujud olahan dengan kontribusi nilai ekspor sebesar 71,77% dari total nilai ekspor jeruk tahun 2022 atau senilai USD 1,09 juta. Sebaliknya impor jeruk di Indonesia didominasi wujud segar dengan kontribusi nilai impor jeruk segar sebesar 89,29% dari total nilai impor jeruk Indonesia tahun 2022 atau senilai USD 227,45 juta (Gambar

4.7). Meskipun jeruk sudah dimanfaatkan dalam industri makanan dan minuman olahan, baik sebagai bahan baku utama ataupun bahan pendukung, tetapi pemanfaatan jeruk lebih banyak untuk konsumsi langsung dalam wujud segar sehingga impor jeruk lebih banyak dalam wujud segar, namun untuk ekspor jeruk lebih banyak dalam wujud olahan.



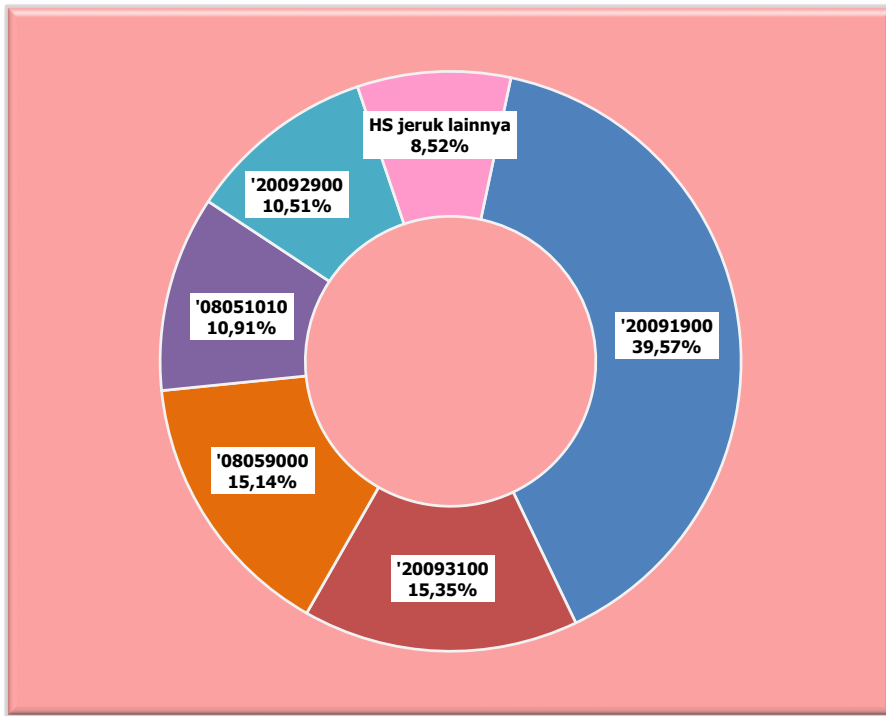
Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor dan Impor Jeruk di Indonesia berdasarkan wujud, 2022

Kode HS serta deskripsi dalam perdagangan jeruk Indonesia dibedakan dalam wujud segar dan olahan. Kode HS jeruk yang termasuk ke dalam wujud segar dan wujud olahan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

#### 4.6. Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Jeruk

Kode HS	Deskripsi HS
<b>SEGAR</b>	
08051010	Jeruk Segar
08052100	Mandarin (termasuk tangerin dan satsuma)
08052200	Clementine
08052900	Wilking dan buah jeruk hibrida semacamnya
08054000	Grapefruit dan pomelo
08055010	Lemon (Citrus Limon, Citrus limonum)
08059000	Jeruk lainnya, segar atau kering
<b>OLAHAN</b>	
08051020	Buah Jeruk-dikeringkan
20079100	Selai, jeli, pasta dari buah jeruk
20083010	Mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya atau alkohol (buah jeruk)
20083090	Buah jeruk diolah atau diawetkan lainnya
20091100	Jus orange beku
20091200	Jus orange Tidak beku, dengan nilai Brix Tidak melebihi 20
20091900	Jus orange lain-lain
20092100	Jus grapefruit dengan nilai Brix tidak melebihi 20
20092900	Jus grapefruit selain dengan nilai Brix tidak melebihi 20
20093100	Jus buah jeruk lainnya dengan nilai Brix tidak melebihi 20
20093100	Jus buah jeruk lainnya dengan nilai Brix tidak melebihi 21

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmonized System*) ekspor jeruk Indonesia tahun 2022, ekspor terbesar dalam jus orange lain-lain Indonesia dengan kontribusi sekitar 39,57% dalam wujud olahan yaitu kode HS 20091900 dengan nilai USD 599 ribu dan jeruk segar (kode HS 20093100 dengan kontribusi ekspor sebesar 15,35% atau senilai USD 232 ribu. Berikutnya kode HS 08059000 dengan kontribusi ekspor 15,14% atau senilai USD 229 ribu. Kode HS 08051000 dan 20092900 berkontribusi 10,91% dan 10,51%. Ekspor jeruk menurut kode HS di Indonesia tahun 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.8.



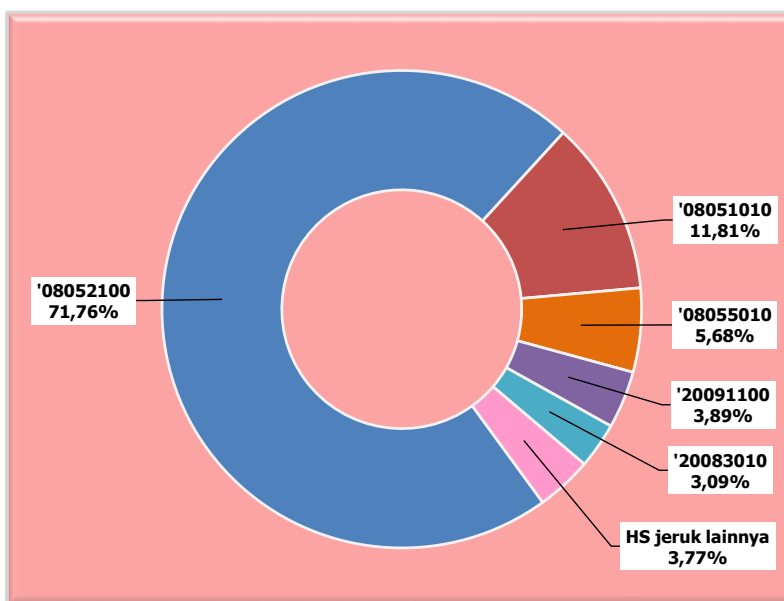
Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Ekspor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS, 2022

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor Jeruk Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2022

Kode HS	Deskripsi	2022		Share Nilai (%)	Kumulatif (%)
		Volume (Ton)	Nilai (US\$ 000)		
'20091900	Jus orange lain-lain	699	599	39,57	39,57
'20093100	Jus buah jeruk lainnya dengan nilai Brix tidak	136	232	15,35	54,92
'08059000	Jeruk lainnya, segar atau kering	97	229	15,14	70,06
'08051010	Segar	341	165	10,91	80,97
'20092900	Jus grapefruit selain dengan nilai Brix tidak m	54	159	10,51	91,48
HS jeruk lainnya		148	129	8,52	100,00
	<b>Total</b>	<b>1.476</b>	<b>1.513</b>	<b>100,00</b>	

Jika dilihat dari sisi impor berdasarkan kode HS maka terlihat pada Gambar 4.9 bahwa impor jeruk terbesar di Indonesia selama tahun 2022 adalah impor jeruk wujud segar yaitu jeruk Mandarin (kode HS

08052100) sebesar 71,76% dari total nilai impor jeruk tahun 2022 atau senilai USD 182 juta, kemudian berikutnya impor jeruk segar sebesar 11,81% dari total nilai impor jeruk tahun 2022 atau senilai USD 30,09 juta. Impor jeruk menurut kode HS di Indonesia tahun 2022 secara rinci disajikan pada Tabel 4.8.



Gambar 4.9. Kontribusi Nilai Impor Jeruk Indonesia berdasarkan Kode HS, 2022

Tabel 4.8. Perkembangan Impor Jeruk Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2022

Kode HS	Deskripsi	2019		Share Nilai (%)	Kumulatif (%)
		Volume (Ton)	Nilai (US\$ 000)		
'08052100	Mandarin (termasuk tangerin dan satsuma)	109.332	182.806	71,76	71,76
'08051010	Segar	15.145	30.088	11,81	83,57
'08055010	Lemon (Citrus Limon, Citrus limonum)	7.098	14.479	5,68	89,26
'20091100	Jus orange beku	5.771	9.904	3,89	93,14
'20083010	Mengandung tambahan gula atau bahan pemanis lainnya atau alkohol (buah jeruk)	6.519	7.873	3,09	96,23
HS jeruk lainnya		5.904	9.596	3,77	100,00
	<b>Total</b>	<b>149.769</b>	<b>254.745</b>	<b>100,00</b>	

Selama kurun waktu tahun 2018-2022 perkembangan volume ekspor jeruk wujud segar cenderung positif dengan pertumbuhan sekitar

147,34%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan volume ekspor jeruk wujud olahan yang meningkat 34,03%. Proporsi volume ekspor jeruk wujud olahan pada tahun 2018-2022 cenderung lebih besar dibandingkan ekspor jeruk wujud segar, dengan proporsi ekspor wujud olahan tahun 2018 dan 2021 masing-masing sebesar 90,20% dan 75,12% dari total volume ekspor jeruk Indonesia. Begitu juga proporsi nilai ekspor jeruk wujud olahan di tahun 2018-2022 lebih besar dibandingkan ekspor wujud segarnya dengan proporsi ekspor wujud olahan tahun 2019 dan 2021 masing-masing sebesar 47,90%, hingga 82,82%.

Sementara itu pada periode waktu yang sama, Indonesia juga masih mengimpor jeruk wujud segar dengan proporsi lebih dari 89% dari total impor jeruk. Perkembangan volume impor jeruk segar juga cenderung positif dengan pertumbuhan sebesar 89,02% dan nilai rata-rata impornya juga positif sebesar 90,44%. Rata-rata volume dan nilai impor jeruk olahan juga cenderung positif meskipun masing-masing hanya sebesar USD 10,98 juta dan USD 9,56 juta. Perkembangan ekspor dan impor jeruk Indonesia menurut wujud segar dan olahan periode 2018-2022 dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor dan Impor Jeruk Indonesia Berdasarkan Wujud Segar dan Olahan, 2018 – 2022

No	Uraian	Tahun					Rata-rata	Pertumbuhan (%)
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Volume Ekspor (Ton)	450	531	694	587	1.476	748	46,16
	Segar	44	204	264	146	499	231	147,34
	Olahan	406	327	431	441	977	516	34,03
	Persentase terhadap Total (%)							
	Segar	9,80	38,47	37,95	24,88	33,82	30,95	73,17
	Olahan	90,20	61,53	62,05	75,12	66,18	69,05	-5,44
2	Nilai Ekspor (USD 000)	690	743	849	705	1.513	900	29,88
	Segar	218	387	256	121	427	282	60,97
	Olahan	473	356	593	584	1.086	618	31,60
	Persentase terhadap Total (%)							
	Segar	31,54	52,10	30,17	17,18	28,23	31,31	11,09
	Olahan	68,46	47,90	69,83	82,82	71,77	68,69	5,25
3	Volume Impor (Ton)	95.962	151.244	91.529	141.761	149.769	126.053	19,66
	Segar	85.274	137.985	78.232	127.949	131.604	112.209	21,23
	Olahan	10.688	13.259	13.296	13.812	18.166	13.844	14,93
	Persentase terhadap Total (%)							
	Segar	88,86	91,23	85,47	90,26	87,87	89,02	-0,17
	Olahan	11,14	8,77	14,53	9,74	12,13	10,98	8,99
4	Nilai Impor (USD 000)	153.311	259.089	170.053	249.554	254.745	217.350	20,87
	Segar	136.363	239.686	150.319	229.003	227.451	196.564	22,54
	Olahan	16.948	19.403	19.734	20.551	27.294	20.786	13,28
	Persentase terhadap Total (%)							
	Segar	88,95	92,51	88,40	91,76	89,29	90,44	0,17
	Olahan	11,05	7,49	11,60	8,24	10,71	9,56	5,94

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

#### 4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Jeruk Indonesia

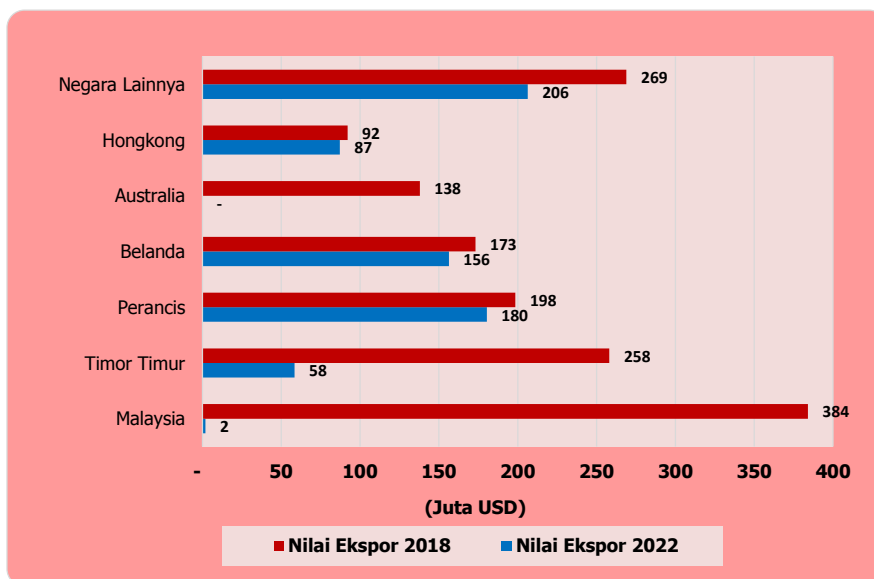
Negara tujuan ekspor utama jeruk Indonesia periode 2 (dua) tahun dapat digambarkan dengan melihat negara tujuan ekspor pada Tahun 2018 dan 2022. Pada tahun tersebut terdapat 8 (delapan) negara utama tujuan ekspor jeruk seperti tersaji pada table 4.10. Dua negara tujuan ekspor jeruk Indonesia terbesar pada tahun 2022 Timor Timur. Kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan volume dan nilai ekspor disetiap negara. Pada tahun 2018 ekspor jeruk terbesar adalah ke Prancis dengan kontribusi sebesar 26,12% dari total ekspor jeruk pada tahun



tersebut atau senilai USD 180 ribu. Kemudian diekspor ke Belanda dengan volume ekspor sebesar 22,64% atau senilai USD 156 ribu, dan Negara urutan berikutnya adalah Hongkong dengan kontribusi sebesar 12,65% atau nilai USD 87 ribu.

Pada tahun 2022 negara tujuan ekspor jeruk terbesar adalah Malaysia dengan kontribusi sebesar 25,39% dari total ekspor jeruk pada tahun tersebut atau nilai sebesar USD 384 ribu. Negara tujuan ekspor kedua adalah Timor Timur dengan kontribusi ekspor sebesar 17,06%, atau nilai sebesar USD 258 ribu. Negara urutan ke tiga adalah negara Perancis dengan kontribusi sebesar 13,12% dengan nilai sebesar USD 198 ribu.

Produk jeruk yang paling banyak diekspor ke Malaysia, Perancis dan Timor Timur tahun 2018 dan 2022 adalah jeruk limau. Negara tujuan berikutnya adalah Negara Belanda, Australia dan Hongkong dengan masing-masing kontribusi sebesar 11,45%, 9,12% dan 6,09% pada tahun 2022 (Gambar 4.10 dan Tabel 4.10).



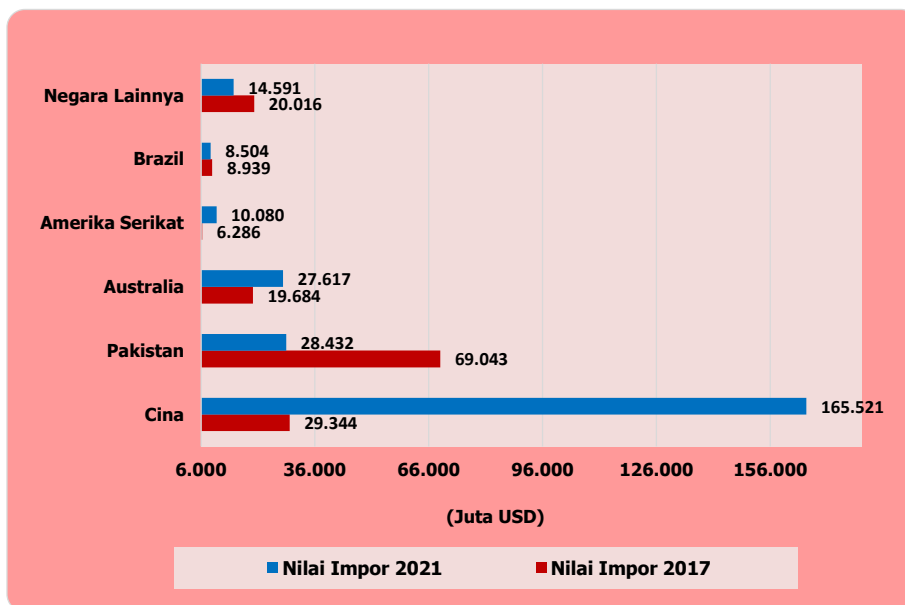
Gambar. 4.10. Negara tujuan Ekspor Total Jeruk Indonesia, 2018 dan 2022

Tabel. 4.10. Negara Tujuan Ekspor Total Jeruk Indonesia, 2018 dan 2022

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (USD 000)		Share (%)	
		2018	2022	2018	2022
1	Malaysia	2	384	0,28	25,39
2	Timor Timur	58	258	8,46	17,06
3	Perancis	180	198	26,12	13,12
4	Belanda	156	173	22,64	11,45
5	Australia	-	138	0,00	9,12
6	Hongkong	87	92	12,63	6,09
	Negara Lainnya	206	269	29,88	17,78
	<b>Total</b>	<b>690</b>	<b>1.513</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Dari sisi impor jeruk Indonesia tahun 2018 utamanya berasal dari Pakistan dengan kontribusi sebesar USD 69,43 juta ton atau 45,03% dari total impor jeruk Indonesia. Posisi ke dua yaitu Negara Cina sebesar USD 29,34 juta ton atau 19,14% dari total impor jeruk dan posisi ketiga negara Australia sebesar USD 19,68 juta ton atau 12,84% dari total impor jeruk serta negara lainnya berkontribusi 5,00%. Sementara tahun 2022 utamanya berasal dari Cina dengan kontribusi sebesar USD 165,52 juta ton atau 64,98% dari total impor jeruk Indonesia. Posisi ke dua adalah Negara Pakistan sebesar USD 28,43 juta ton atau 11,16% dan posisi ke tiga Negara Australia sebesar USD 27,61 juta ton atau 10,84%. Negara berikutnya adalah Amerika Serikat dan Brazil berkontribusi di bawah 5,00%. Total kontribusi kelima negara utama ini mencapai 94,27%, sementara negara lainnya hanya berkontribusi 5,73%. (Gambar 4.11 dan Tabel 4.11)



Gambar. 4.11. Negara Asal Impor Jeruk Indonesia, 2018 dan 2022

Tabel 4.11. Negara Asal Impor Total Jeruk Indonesia, 2018 dan 2022

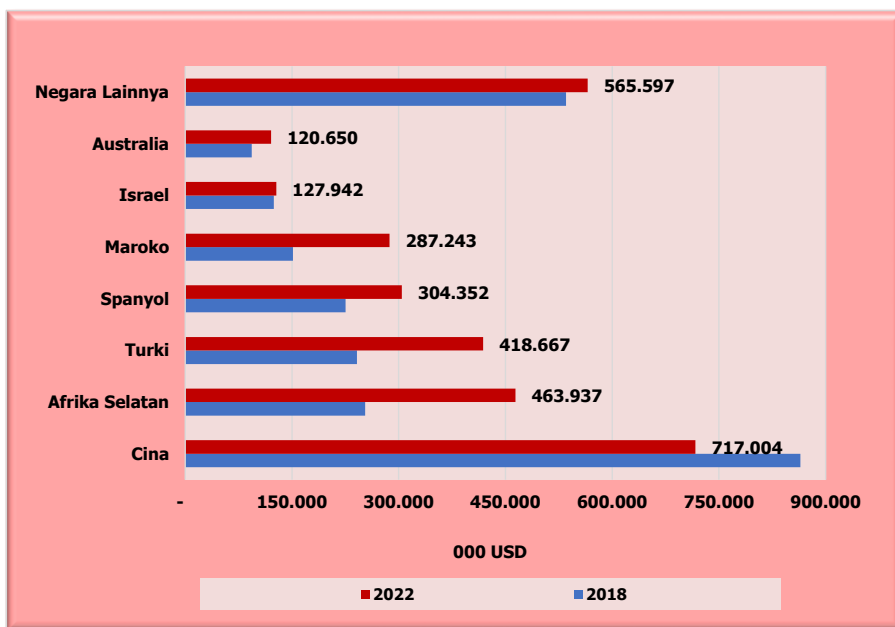
No	Negara Tujuan	Nilai Impor (USD 000)		Share (%)	
		2018	2022	2018	2022
1	Cina	29.344	165.521	19,14	64,98
2	Pakistan	69.043	28.432	45,03	11,16
3	Australia	19.684	27.617	12,84	10,84
4	Amerika Serikat	6.286	10.080	4,10	3,96
5	Brazil	8.939	8.504	5,83	3,34
	Negara Lainnya	20.016	14.591	13,06	5,73
	<b>Total</b>	<b>153.311</b>	<b>254.745</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

#### **4.5. Negara Eksportir dan Importir Jeruk Dunia**

Berdasarkan data dari *Trademap*, jenis jeruk yang diperdagangkan di pasar dunia, dalam analisis ini digunakan data dengan kode *Harmony System* (HS) 6 digit yaitu HS 080521 : Mandarin segar atau kering termasuk jeruk keprok dan satsuma (tidak termasuk jeruk clementine dan HS 080550 (jeruk Limau termasuk di dalamnya Lemon). Untuk HS 080521, tahun 2018 dan 2022 terdapat 7 (tujuh) negara eksportir jeruk terbesar di dunia, secara kumulatif tahun 2018 memberikan kontribusi sebesar 78,50% terhadap total nilai ekspor jeruk dunia. Dari tujuh negara tersebut Cina merupakan negara eksportir Jeruk terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 34,74%, dan disusul Afrika Selatan mencapai 10,16%, negara berikutnya yaitu Negara Turki, Spanyol, Maroko dengan masing-masing kontribusi sebesar 9,70%, 9,05% dan 6,08%. Peringkat berikutnya yaitu negara Belanda dan Israel dan Australia masing-masing sebesar 5,00% dan 3,76%.

Sementara tahun 2022 memberikan kontribusi sebesar 81,18% terhadap total nilai ekspor jeruk dunia. Dari tujuh negara tersebut Cina masih merupakan negara eksportir jeruk terbesar di dunia walaupun nilai ekspornya menurun dibandingkan tahun 2018 dengan kontribusi sebesar 23,86%, dan disusul Afrika Selatan mencapai 15,44%, peringkat berikutnya yaitu Negara Turki, Spanyol dan Maroko dengan masing-masing kontribusi sebesar 13,93%, 10,13% dan 9,56%. berikutnya yaitu negara Israel dan Australia masing-masing sebesar 4,26% dan 4,01% Negara-negara eksportir terbesar untuk komoditas jeruk selengkapnya disajikan pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.12.



Gambar 4.12. Negara Pengekspor Jeruk Terbesar di Dunia  
Kode HS 080521, 2018 dan 2022

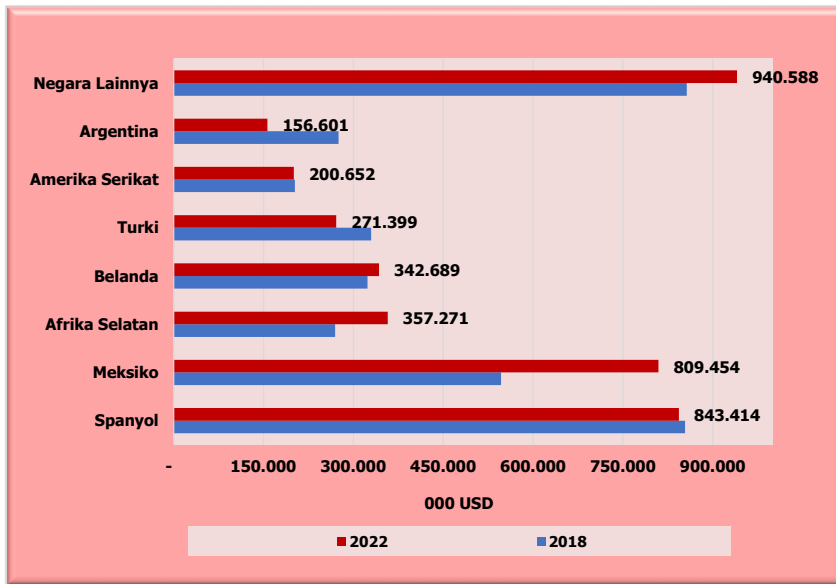
Tabel. 4.12. Negara Eksportir Jeruk Terbesar di Dunia Kode HS 080521,  
2018 dan 2022

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2018	2022	2018	2022	2018	2022
1	Cina	864.318	717.004	34,74	23,86	34,74	23,86
2	Afrika Selatan	252.816	463.937	10,16	15,44	44,90	39,29
3	Turki	241.202	418.667	9,70	13,93	54,60	53,22
4	Spanyol	225.272	304.352	9,05	10,13	63,65	63,35
5	Maroko	151.290	287.243	6,08	9,56	69,73	72,91
6	Israel	124.463	127.942	5,00	4,26	74,74	77,17
7	Australia	93.505	120.650	3,76	4,01	78,50	81,18
	Negara Lainnya	534.995	565.597	21,50	18,82	100,00	100,00
<b>Dunia</b>		<b>2.487.861</b>	<b>3.005.392</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Berdasarkan kode HS 080550, tahun 2018 dan 2022 terdapat 7 (tujuh) negara eksportir jeruk terbesar di dunia, secara kumulatif tahun 2018 memberikan kontribusi sebesar 76,58% terhadap total nilai ekspor jeruk dunia. Dari tujuh negara tersebut Spanyol merupakan negara eksportir Jeruk terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 23,35%, dan disusul Meksiko Selatan mencapai 14,94%, negara berikutnya yaitu Negara Turki, Belanda, Argentina dengan masing-masing kontribusi sebesar 9,01%, 8,85% dan 7,52%. Peringkat berikutnya yaitu negara Afrika Selatan dan Amerika Serikat masing-masing sebesar 7,37% dan 5,54%.

Sementara tahun 2022 memberikan kontribusi sebesar 76,02% terhadap total nilai ekspor jeruk dunia. Dari tujuh negara tersebut Spanyol masih merupakan negara eksportir jeruk terbesar di dunia walaupun nilai ekspornya menurun dibandingkan tahun 2018 dengan kontribusi sebesar 21,50%, dan disusul Meksiko mencapai 20,64%, peringkat berikutnya yaitu Negara Afrika Selatan, Belanda dan Turki dengan masing-masing kontribusi sebesar 9,11%, 8,74% dan 6,92%. Berikutnya yaitu negara Amerika Serikat dan Argentina masing-masing sebesar 5,12% dan 3,99% Negara-negara eksportir terbesar untuk komoditas jeruk selengkapnya disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.13.



Gambar 4.13. Negara Pengekspor Jeruk Terbesar di Dunia dengan Kode HS 080550, 2018 dan 2022

Tabel. 4.13. Negara Eksportir Jeruk Terbesar di Dunia HS 080550, 2018 dan 2022

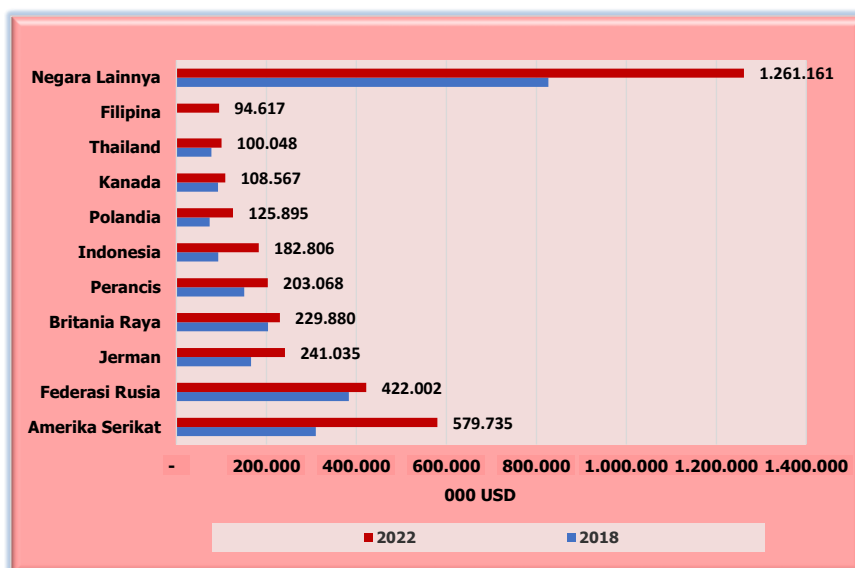
No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2018	2022	2018	2022	2018	2022
1	Spanyol	854.000	843.414	23,35	21,50	23,35	21,50
2	Meksiko	546.539	809.454	14,94	20,64	38,29	42,14
3	Afrika Selatan	269.561	357.271	7,37	9,11	45,66	51,25
4	Belanda	323.797	342.689	8,85	8,74	54,51	59,99
5	Turki	329.627	271.399	9,01	6,92	63,52	66,91
6	Amerika Serikat	202.513	200.652	5,54	5,12	69,06	72,03
7	Argentina	275.252	156.601	7,52	3,99	76,58	76,02
	Negara Lainnya	856.711	940.588	23,42	23,98	100,00	100,00
<b>Dunia</b>		<b>3.658.000</b>	<b>3.922.068</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Bila dilihat Negara importir jeruk terbesar di dunia (Kode HS 080521), tahun 2018 dan 2022 terdapat 10 (sepuluh) negara importir

jeruk terbesar di dunia, secara kumulatif tahun 2018 memberikan kontribusi sebesar 65,21% terhadap total nilai importir jeruk dunia. Dari ketujuh negara tersebut Federasi Rusia merupakan negara importir jeruk terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 16,12%, dan disusul Amerika Serikat mencapai 13,03%, peringkat berikutnya yaitu negara Jerman, Britania Raya dan Perancis dengan masing-masing kontribusi sebesar 6,97%, 8,57% dan 6,33%. Peringkat berikutnya dibawah 5% yaitu negara Indonesia, Polandia, Kanada, Thailand dan Filipina serta negara lainnya mencapai 34,79%.

Sementara tahun 2022 memberikan kontribusi sebesar 64,46% terhadap total nilai importir jeruk dunia. Dari sepuluh negara tersebut Amerika Serikat merupakan negara importir jeruk terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 16,34%, dan disusul Federasi Rusia mencapai 11,89%, peringkat berikutnya yaitu negara Jerman, Britania Raya, Perancis dan Indonesia dengan masing-masing kontribusi sebesar 6,79%, 6,48%, 5,72% dan 5,15%. Peringkat berikutnya dibawah 5% yaitu negara Polandia, Kanada, Thailand dan Filipina serta negara lainnya mencapai 35,54%. disajikan pada Gambar 4.14. dan Tabel 4.14.



Gambar 4.14. Negara Pengimpor Jeruk Terbesar Dunia Kode HS 080521, 2018 dan 2022



Tabel. 4.14. Negara Importir Jeruk Terbesar di Dunia HS 080521, 2018 dan 2022

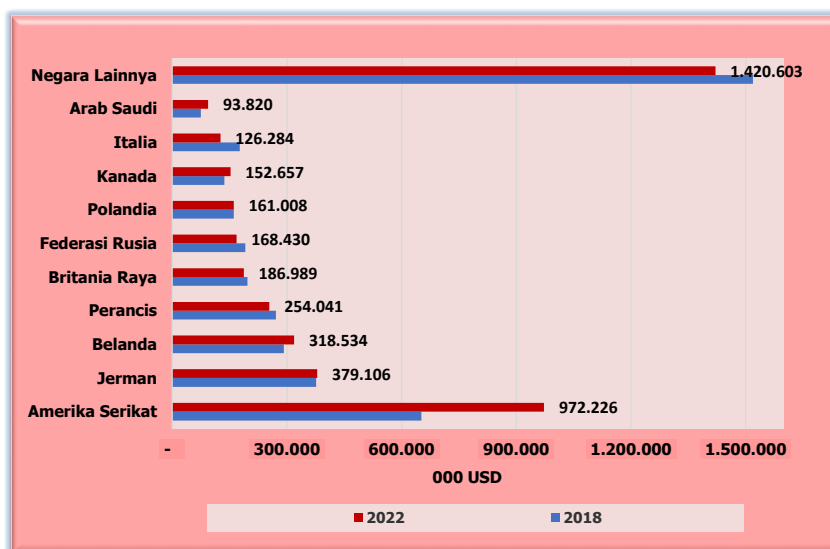
No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2018	2022	2018	2022	2018	2022
1	Amerika Serikat	309.656	579.735	13,03	16,34	13,03	16,34
2	Federasi Rusia	383.149	422.002	16,12	11,89	29,16	28,23
3	Jerman	165.618	241.035	6,97	6,79	36,13	35,02
4	Britania Raya	203.588	229.880	8,57	6,48	44,69	41,50
5	Perancis	150.510	203.068	6,33	5,72	51,03	47,22
6	Indonesia	92.836	182.806	3,91	5,15	54,93	52,37
7	Polandia	73.775	125.895	3,10	3,55	58,04	55,92
8	Kanada	92.491	108.567	3,89	3,06	61,93	58,98
9	Thailand	77.858	100.048	3,28	2,82	65,21	61,80
10	Filipina	-	94.617	-	2,67	65,21	64,46
	Negara Lainnya	826.741	1.261.161	34,79	35,54	100,00	100,00
	<b>Dunia</b>	<b>2.376.222</b>	<b>3.548.814</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin

Bila dilihat Negara importir jeruk terbesar di dunia (Kode HS 080550), tahun 2018 dan 2022 terdapat 10 (sepuluh) negara importir jeruk terbesar di dunia, secara kumulatif tahun 2018 memberikan kontribusi sebesar 62,46% terhadap total nilai importir jeruk dunia. Dari kesepuluh negara tersebut Federasi Rusia merupakan negara importir jeruk terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 16,12%, dan disusul Amerika Serikat mencapai 13,03%, peringkat berikutnya yaitu negara Jerman, Britania Raya dan Perancis dengan masing-masing kontribusi sebesar 6,97%, 8,57% dan 6,33%. Peringkat berikutnya dibawah 5% yaitu negara Indonesia, Polandia, Kanada, Thailand dan Filipina serta negara lainnya mencapai 34,79%.

Sementara tahun 2022 memberikan kontribusi sebesar 64,46% terhadap total nilai importir jeruk dunia. Dari sepuluh negara tersebut Amerika Serikat masih merupakan negara importir jeruk terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 16,34%, dan disusul Federasi Rusia mencapai 11,89%, peringkat berikutnya yaitu negara Jerman, Britania Raya, Perancis dan Indonesia dengan masing-masing kontribusi sebesar 6,79%, 6,48%, 5,72% dan 5,15%. Peringkat berikutnya dibawah 5%

yaitu negara Polandia, Kanada, Thailand dan Filipina serta negara lainnya mencapai 35,54%. disajikan pada Gambar 4.15. dan Tabel 4.15.



Gambar 4.15. Negara Pengimpor Jeruk Terbesar Dunia Kode HS 080550, 2018 dan 2022

Tabel. 4.15. Negara Importir Jeruk Terbesar di Dunia Kode HS 080550, 2018 dan 2022

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)		Share (%)		Kumulatif (%)	
		2018	2022	2018	2022	2018	2022
1	Amerika Serikat	651.462	972.226	16,10	22,96	16,10	22,96
2	Federasi Rusia	376.281	379.106	9,30	8,95	25,40	31,92
3	Jerman	292.122	318.534	7,22	7,52	32,62	39,44
4	Britania Raya	271.086	254.041	6,70	6,00	39,32	45,44
5	Perancis	196.741	186.989	4,86	4,42	44,18	49,86
6	Indonesia	190.969	168.430	4,72	3,98	48,90	53,84
7	Polandia	160.815	161.008	3,97	3,80	52,87	57,64
8	Kanada	136.229	152.657	3,37	3,61	56,24	61,25
9	Thailand	176.761	126.284	4,37	2,98	60,61	64,23
10	Filipina	74.944	93.820	1,85	2,22	62,46	66,45
	Negara Lainnya	1.518.964	1.420.603	37,54	33,55	100,00	100,00
	<b>Dunia</b>	<b>4.046.374</b>	<b>4.233.698</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>		

Sumber: Trade Map, diolah Pusdatin



## **BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN JERUK**

Analisis kinerja perdagangan jeruk dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing jeruk Indonesia di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi :

### **5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* Jeruk**

Kemampuan produksi jeruk dalam negeri belum dapat mencukupi kebutuhan jeruk dalam negeri karena masih tingginya permintaan jeruk di masyarakat, hal ini ditunjukkan oleh volume neraca perdagangan jeruk yang masih mengalami defisit setiap tahun. Selain itu nilai SSR jeruk wujud segar Indonesia dari tahun 2018-2022 selalu menunjukkan nilai kurang dari 100% dengan kisaran nilai SSR lebih dari 94% selama lima tahun terakhir. Nilai SSR jeruk segar yang di bawah 100% menunjukkan bahwa produksi jeruk dalam negeri masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga harus dipenuhi lewat impor. Nilai IDR jeruk segar juga menunjukkan bahwa Indonesia tetap melakukan impor jeruk segar untuk memenuhi kebutuhan jeruk segar dalam negeri. Hal ini terlihat dari nilai ketergantungan impor (IDR) jeruk segar tahun 2018-2022 berkisar 2,79% sampai dengan 5,11% pada tahun 2019.

Nilai SSR jeruk olahan pada tahun 2018 hingga tahun 2022 selalu berada di kisaran 99%, belum mencapai 100% yang berarti bahwa kebutuhan jeruk olahan di dalam negeri masih belum semua dapat terpenuhi oleh produksi jeruk olahan di dalam negeri. Nilai IDR jeruk olahan yang rendah selama tahun 2018-2022 yaitu selalu di bawah 1%

juga menunjukkan bahwa Indonesia masih mengimpor jeruk olahan meskipun tidak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap impor jeruk olahan.

Jika dilihat secara umum jeruk (wujud segar dan olahan) memiliki SSR kurang dari 100% selama tahun 2018-2022, yaitu 94,45% pada tahun 2019 hingga menjadi 96,77% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jeruk Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan jeruk dalam negeri, baik itu wujud segar maupun olahan. Selain itu ketergantungan impor jeruk baik wujud segar maupun olahan juga berfluktuasi, yang ditunjukkan nilai IDR sebesar 3,25% pada 2020 meningkat di tahun berikutnya hingga menjadi 5,29% di tahun 2022. Perkembangan nilai IDR dan SSR jeruk segar dan olahan Indonesia tersaji pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Perkembangan nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Jeruk Indonesia, 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Produksi (Ton)*)	2.510.420	2.563.486	2.722.952	2.513.861	2.684.978
<b>Jeruk Total</b>						
2	Ekspor (Ton)	450	531	694	587	1.476
3	Impor (Ton)	95.962	151.244	91.529	141.761	149.769
4	Produksi + Impor - Ekspor	2.605.932	2.714.198	2.813.786	2.655.034	2.833.272
5	IDR (%)	3,68	5,57	3,25	5,34	5,29
6	SSR (%)	96,33	94,45	96,77	94,68	94,77
<b>Jeruk Segar</b>						
2	Ekspor (Ton)	44	204	264	146	499
3	Impor (Ton)	85.274	137.985	78.232	127.949	131.604
4	Produksi + Impor - Ekspor	2.595.649	2.701.266	2.800.920	2.641.663	2.816.083
5	IDR (%)	3,29	5,11	2,79	4,84	4,67
6	SSR (%)	96,72	94,90	97,22	95,16	95,34
<b>Jeruk Olahan</b>						
2	Ekspor (Ton)	406	327	431	441	977
3	Impor (Ton)	10.688	13.259	13.296	13.812	18.166
4	Produksi + Impor - Ekspor	2.520.702	2.576.418	2.735.817	2.527.231	2.702.167
5	IDR (%)	0,42	0,51	0,49	0,55	0,67
6	SSR (%)	99,59	99,50	99,53	99,47	99,36

Sumber: BPS diolah Pusdatin

## 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RCSA) Jeruk

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas yang dimaksud adalah jeruk. Wujud jeruk yang diperdagangkan adalah wujud jeruk segar dan olahan. Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai ISP jeruk segar selama 2018-2022 terlihat cukup rendah dengan nilai -1. Hal ini berarti bahwa komoditas jeruk segar Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing rendah atau Indonesia masih sebagai negara pengimpor jeruk segar di dunia.

Nilai ISP jeruk olahan Indonesia juga menunjukkan nilai yang dapat dikatakan cukup rendah seperti halnya jeruk segar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.2. Pada tahun 2018-2022 nilai ISP jeruk olahan menunjukkan nilai antara -0,92 sd -0,96 yang berarti bahwa jeruk olahan Indonesia memiliki daya saing rendah atau Indonesia masih sebagai negara pengimpor jeruk olahan di dunia. Perkembangan nilai ISP jeruk Indonesia dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Jeruk Indonesia, 2018 – 2022

Uraian					
	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Jeruk Segar</b>					
Ekspor - Impor	-136.145	-239.299	-150.062	-228.882	-227.024
Ekspor + Impor	136.580	240.073	150.575	229.124	227.878
<b>ISP</b>	<b>-1,00</b>	<b>-1,00</b>	<b>-1,00</b>	<b>-1,00</b>	<b>-1,00</b>
<b>Jeruk Olahan</b>					
Ekspor - Impor	-16.476	-19.047	-19.141	-19.968	-26.208
Ekspor + Impor	17.421	19.758	20.327	21.135	28.380
<b>ISP</b>	<b>-0,95</b>	<b>-0,96</b>	<b>-0,94</b>	<b>-0,94</b>	<b>-0,92</b>
<b>Jeruk Total</b>					
Ekspor - Impor	-152.620	-258.346	-169.204	-248.850	-253.232
Ekspor + Impor	154.001	259.831	170.902	250.259	256.257
<b>ISP</b>	<b>-0,99</b>	<b>-0,99</b>	<b>-0,99</b>	<b>-0,99</b>	<b>-0,99</b>

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (Revealed Symmetric Comparative Advantage) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur keunggulan komparatif jeruk Indonesia dalam perdagangan dunia. Tahun 2022 nilai ekspor jeruk Indonesia yang terbesar berasal dari jeruk wujud segar yaitu jeruk Limau (kode HS 080550). Untuk

menghitung keunggulan komparatif digunakan 6 digit kode HS yaitu kode HS 080550 (jeruk Limau termasuk di dalamnya Lemon). Jeruk Limau Indonesia (kode HS 080550) tidak memiliki keunggulan komparatif dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0, nilai RCA jeruk Limau Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 0,02 hingga 0,03. Tabel 5.3. Menunjukkan bahwa komoditas jeruk Limau Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif di pasar dunia, yang ditunjukkan oleh RSCA tahun 2018 – 2022 di bawah nol atau berkisar antara -0,93 hingga -0,96.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Jeruk Limau Indonesia (kode HS 080550) dalam Perdagangan Dunia, 2018 – 2022

(USD 000)

No	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	<b>Jeruk Limau (Kode HS 080550)</b>					
	Indonesia	690	743	849	705	1.513
	Dunia*)	3.658.000	3.406.129	3.864.191	3.883.196	3.922.068
2	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	153.083.814	162.840.945	155.893.738	154.940.753	219.246.861
	Dunia*)	15.815.242.065	17.288.273.852	16.905.421.430	16.169.266.452	19.585.873.673
3	<b>Rasio</b>					
	Indonesia	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
	Dunia	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	<b>RCA</b>	<b>0,02</b>	<b>0,02</b>	<b>0,02</b>	<b>0,02</b>	<b>0,03</b>
	<b>RSCA</b>	<b>-0,96</b>	<b>-0,95</b>	<b>-0,95</b>	<b>-0,96</b>	<b>-0,93</b>

Sumber: BPS dan *Trademap*, diolah Pusdatin

### 5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengespor Jeruk

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor maupun impor jeruk dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor jeruk Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor jeruk Indonesia ke negara importir yang sama. Selain itu

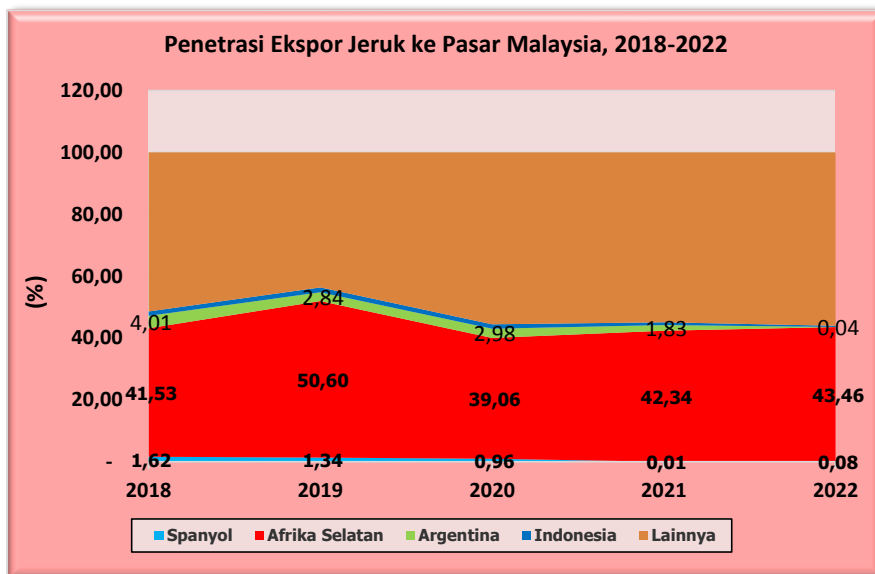


juga dapat mengetahui bagaimana gambaran penetrasi pasar impor jeruk di Indonesia oleh negara-negara eksportir jeruk dunia.

Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk jeruk Limau Indonesia (kode HS 080550) menembus pasar Malaysia dan Perancis sebagai negara tujuan utama ekspor jeruk Indonesia tahun 2022 serta bagaimana perkembangan pasar impor jeruk Mandarin (kode HS 080521) di Indonesia oleh negara eksportir utama jeruk Mandarin dunia seperti China, Afrika Selatan, dan Turkey.

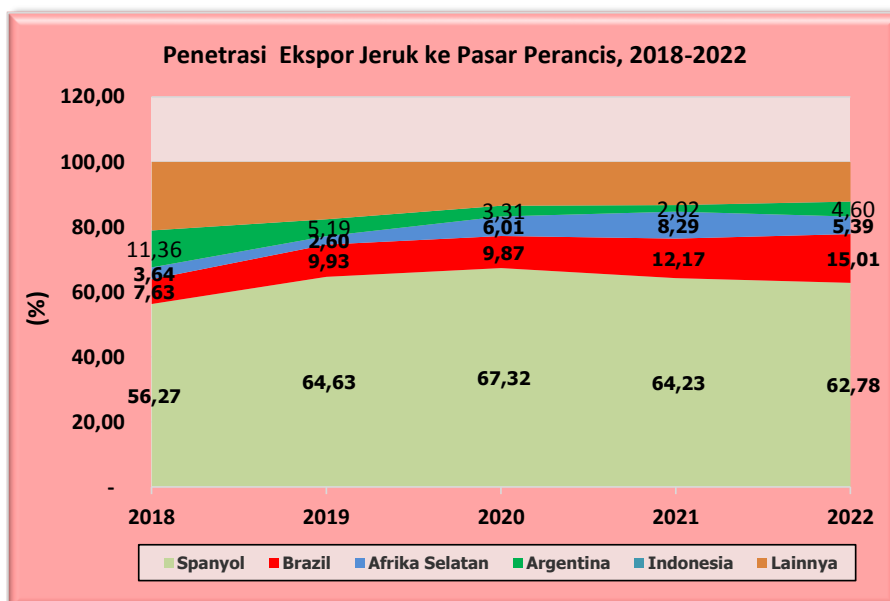
Salah satu wujud jeruk yang banyak diekspor Indonesia selama tahun tahun 2022 adalah jeruk Limau yaitu kode HS 080550. Spanyol, Brazil, dan Belanda merupakan negara eksportir utama jeruk Limau di dunia selama tahun 2018-2022. Berdasarkan informasi di atas, analisis penetrasi pasar ekspor akan membahas ekspor jeruk Limau (kode HS 080550) dari Spanyol, Brazil, Afrika Selatan, Argentina, Indonesia dan lain-lainnya.

Ekspor Jeruk Limau Indonesia ke Malaysia pada tahun 2018-2022 sebesar 1,42% dari total impor jeruk Limau Malaysia dan menurun menjadi 0,38% pada tahun 2022. Afrika Selatan sebagai eksportir utama jeruk Limau hanya memasok sebesar 41,53% dari total impor jeruk Limau Malaysia pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 43,46% dari total impor jeruk Limau Malaysia pada tahun 2022. Argentina dan Spanyol melakukan ekspor jeruk Limau ke Malaysia pada tahun 2018 dan 2022 hanya di bawah 5%. Impor jeruk Limau Malaysia sebagian besar berasal dari Afrika Selatan dengan kontribusi impor dari Afrika Selatan sekitar 45%. Penetrasi jeruk Limau ke pasar Malaysia secara rinci disajikan pada Gambar 5.1 dan Tabel 5.4.



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Jeruk Limau (080550) ke Pasar Malaysia, 2018-2022

Pada tahun 2018-2021 Indonesia melakukan ekspor jeruk Limau ke Perancis, tetapi pada tahun 2022 Indonesia tidak melakukan ekspor jeruk Limau ke Perancis. Pada tahun 2018-2021 Indonesia melakukan ekspor dengan kontribusi hanya sekitar 0,007% tahun 2018 hingga tahun 2021 hanya 0,001% dari total impor jeruk Limau Perancis. Impor jeruk Limau Perancis didominasi jeruk Limau dari Spanyol dengan kontribusi impor dari Spanyol sebesar 56,27% pada tahun 2018 sedikit meningkat hingga menjadi 62,78% pada tahun 2022, peningkatan paling tinggi pada tahun 2020 sebesar 67,32%. Impor jeruk Limau dari Brazil sekitar 7,63% pada tahun 2018 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 15,01% dari total impor jeruk Limau Perancis. Sementara impor jeruk Limau dari Afrika selatan sebesar 3,64% pada tahun 2018 dan pada tahun 2022 impor jeruk Perancis dari Afrika Selatan menjadi 5,39%. Penetrasi jeruk Limau ke pasar Perancis secara rinci disajikan pada Gambar 5.2 dan Tabel 5.4



Gambar. 5.2. Penetrasi Pasar Jeruk Limau (080550) ke Pasar Perancis, 2018 - 2022

Impor jeruk terbesar di Indonesia selama tahun 2022 adalah jeruk dalam wujud segar yaitu jeruk Mandarin (kode HS 080521). Cina, Pakistan, dan Australia merupakan negara eksportir utama jeruk Mandarin di dunia, selain itu ketiga negara tersebut juga merupakan negara pemasok utama impor jeruk Indonesia. Berdasarkan informasi di atas, analisis penetrasi pasar impor akan membahas impor jeruk Mandarin (kode HS 080521) di Indonesia oleh negara eksportir Cina, Pakistan, dan Australia.

Tabel.5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Jeruk Limau (Kode HS 080550) Ke Malaysia dan Perancis Oleh Spanyol, Brazil, Afrika Selatan, Argaentina dan Indonesia, 2018-2022

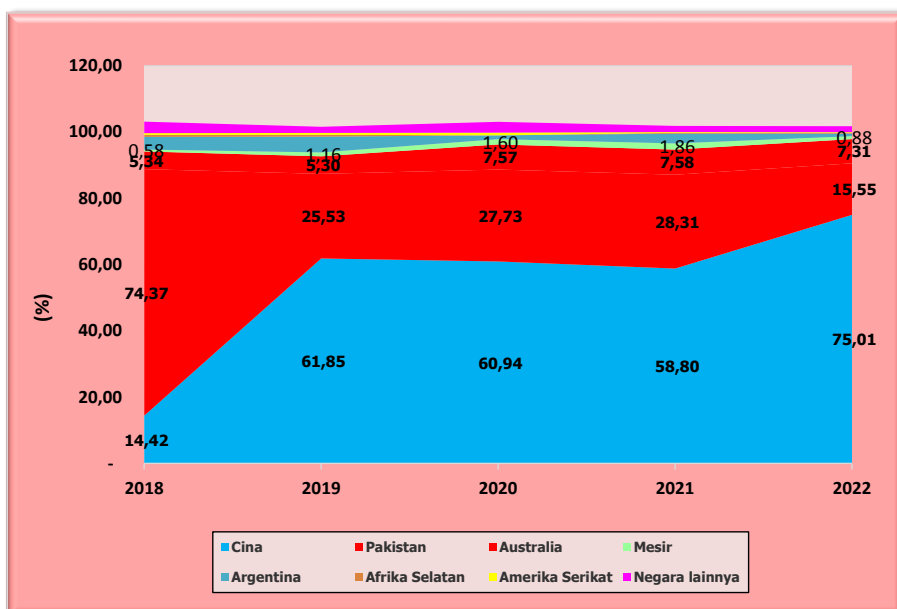
Eksportir	Tahun (USD 000)					Persentase (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Penetrasi ke Pasar Malaysia										
Spanyol	398	333	256	2	26	1,62	1,34	0,96	0,01	0,08
Brazil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Afrika Selatan	10.230	12.550	10.392	13.520	14.479	41,53	50,60	39,06	42,34	43,46
Argentina	987	705	793	584	12	4,01	2,84	2,98	1,83	0,04
Indonesia	350	389	380	288	126	1,42	1,57	1,43	0,90	0,38
Lainnya	12.665	10.826	14.784	17.535	18.674	51,42	43,65	55,57	54,92	56,05
Total Malaysia	24.630	24.803	26.605	31.929	33.317	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Penetrasi ke Pasar Perancis										
Spanyol	152.538	144.042	186.727	162.134	159.476	56,27	64,63	67,32	64,23	62,78
Brazil	20.678	22.122	27.385	30.727	38.141	7,63	9,93	9,87	12,17	15,01
Afrika Selatan	9.861	5.798	16.656	20.914	13.700	3,64	2,60	6,01	8,29	5,39
Argentina	30.804	11.566	9.183	5.106	11.695	11,36	5,19	3,31	2,02	4,60
Indonesia	19	5	7	3	-	0,007	0,002	0,003	0,001	-
Lainnya	57.186	39.341	37.394	33.546	31.029	21,10	17,65	13,48	13,29	12,21
Total Perancis	271.086	222.874	277.352	252.430	254.041	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

Pasar impor jeruk Mandarin di Indonesia pada tahun 2018-2022 didominasi oleh jeruk impor yang berasal dari Cina dengan kontribusi impor dari Cina pada tahun 2018-2022 sebesar 14,42% dan mengalami peningkatan hingga tahun 2022 sebesar 75,01% dari total impor jeruk Mandarin di Indonesia pada periode tersebut.

Impor jeruk Mandarin yang berasal dari Pakistan tahun 2018 sebesar 74,37% tahun 2018 dan menurun hingga tahun 2022 menjadi 15,55% dari total impor jeruk Mandarin di Indonesia. Pasokan jeruk Mandarin dari Australia mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 5,34% menjadi sebesar 7,31% di tahun 2022 dari total impor jeruk Mandarin di Indonesia tahun 2022. Mesir, Argentina, Afrika Selatan dan Amerika Serikat dibawah 5%.

Penetrasi pasar impor jeruk Mandarin di Indonesia secara rinci disajikan pada Gambar 5.3 dan Tabel 5.5.



Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Impor Jeruk Mandarin (080521) di Indonesia oleh Cina, Pakistan, dan Australia, 2018-2022

Tabel.5.5. Perkembangan Penetrasi Pasar Impor Jeruk Mandarin (Kode HS 080521) di Indonesia Oleh Cina, Pakistan, dan Australia, 2018-2022

Eksportir	Tahun (USD 000)					Persentase (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Cina	13.390	107.618	60.205	102.792	137.119	14,42	61,85	60,94	58,80	75,01
Pakistan	69.043	44.428	27.396	49.494	28.432	74,37	25,53	27,73	28,31	15,55
Australia	4.960	9.216	7.483	13.258	13.356	5,34	5,30	7,57	7,58	7,31
Mesir	538	2.026	1.578	3.251	1.602	0,58	1,16	1,60	1,86	0,88
Argentina	3.537	8.309	1.140	5.171	1.439	3,81	4,77	1,15	2,96	0,79
Afrika Selatan	545	951	-	419	539	0,59	0,55	-	0,24	0,29
Amerika Serikat	511	993	810	421	293	0,55	0,57	0,82	0,24	0,16
Negara lainnya	3.223	3.223	3.223	3.223	3.223	3,47	1,85	3,26	1,84	1,76
<b>Total Indonesia</b>	<b>92.836</b>	<b>174.012</b>	<b>98.789</b>	<b>174.805</b>	<b>182.806</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

## **BAB VI. PENUTUP**

Berdasarkan keragaan data dan analisis kinerja perdagangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Provinsi Jawa Timur mendominasi produksi jeruk di Indonesia dengan menyumbang sekitar 42,24% atau 1.13 juta ton dari rata-rata total produksi jeruk Indonesia selama tahun 2018-2022 yang sebesar 2,68 juta ton.
2. Perkembangan harga jeruk di tingkat produsen dan konsumen selama tiga tahun terakhir yaitu periode tahun 2020-2022 cenderung meningkat, sehingga margin perdagangan selama periode tahun 2018-2022 cenderung stabil pada kisaran Rp 7.343 -Rp 8.707 per Kg.
3. Harga rata-rata jeruk di pasar internasional selama tahun 2020 – November 2022 sekitar USD 512,42/MT, dengan harga jeruk tertinggi di pasar internasional terjadi pada bulan November 2022 sebesar USD 2.061,99/MT.
4. Perbandingan harga jeruk di tingkat konsumen nasional dan harga jeruk di pasar internasional yang sudah dikonversi ke rupiah, menunjukkan bahwa harga jeruk di pasar internasional selalu lebih rendah dibandingkan harga jeruk di tingkat konsumen nasional selama periode tahun 2018-2022.
5. Negara tujuan utama ekspor jeruk Indonesia tahun 2022 adalah Malaysia, Timor Timur, Perancis, Belanda, Australia dan Hongkong.
6. Ekspor jeruk terbesar dari Indonesia tahun 2022 adalah jeruk Limau. Spanyol merupakan negara eksportir jeruk Limau (kode HS 080550, termasuk di dalamnya jeruk Lemon) peringkat ke-1 di dunia (21,50%). Kontribusi negara eksportir berikutnya adalah Meksiko (20,64%) dan Afrika Selatan (9,11 %). Indonesia berada pada posisi

- ke-62 berdasarkan rata-rata nilai ekspor jeruk Limau tahun 2018-2022 dengan kontribusi ekspor sebesar 0,02%.
7. Impor jeruk terbesar di Indonesia tahun 2022 adalah jeruk Mandarin. Amerika Serikat merupakan negara eksportir jeruk Mandarin (kode HS 080550) peringkat ke-1 di dunia dengan kontribusi sebesar 22,96%. Kontribusi negara eksportir berikutnya adalah Federasi Rusia (8,95%), Jerman (7,52%), Britania Raya (6,00%). Sementara Indonesia termasuk dalam negara importir jeruk Mandarin dan berada di peringkat ke-6 dengan kontribusi impor sebesar 3,98% dari rata-rata impor jeruk Mandarin selama tahun 2018-2022
  8. Hasil analisis ISP jeruk olahan Indonesia juga menunjukkan nilai yang dapat dikatakan cukup rendah seperti halnya jeruk segar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.2. Pada tahun 2018-2022 nilai ISP jeruk olahan menunjukkan nilai antara -0,92 sd -0,96 yang berarti bahwa jeruk olahan Indonesia memiliki daya saing rendah atau Indonesia masih sebagai negara pengimpor jeruk olahan di dunia.
  9. Nilai SSR secara umum jeruk (wujud segar dan olahan) memiliki SR kurang dari 100% selama tahun 2018-2022, yaitu 99,36% pada tahun 2022 hingga menjadi 99,59% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jeruk Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan jeruk dalam negeri, baik itu wujud segar maupun olahan. Selain itu ketergantungan impor jeruk baik wujud segar maupun olahan juga berfluktuasi, yang ditunjukkan nilai IDR sebesar 0,42% pada 2018 meningkat di tahun berikutnya hingga menjadi 0,67% di tahun 2022.
  10. Tahun 2022 nilai ekspor jeruk Indonesia yang terbesar berasal dari jeruk wujud segar yaitu jeruk Limau (kode HS 080550). Untuk menghitung keunggulan komparatif digunakan 6 digit kode HS yaitu kode HS 080550 (jeruk Limau termasuk di dalamnya Lemon). Jeruk Limau Indonesia (kode HS 080550) tidak memiliki keunggulan

komparatif dalam perdagangan dunia yang ditunjukkan dengan nilai RCA kurang dari 1 dan nilai RSCA kurang dari 0, nilai RCA jeruk Limau Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir berada pada kisaran 0,02 hingga 0,03. Komoditas jeruk Limau Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif di pasar dunia, yang ditunjukkan oleh RSCA tahun 2018 – 2022 di bawah nol atau berkisar antara -0,96 hingga -0,93.





## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balassa, B. 1965. Trade liberalization and revealed comparative advantage. The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.
- BPS. 2022-2022. Statistik Harga Konsumen Pedesaan Kelompok Makanan, Jakarta
- BPS. 2020-2022. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2019. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2018-2022. Statistik Produksi Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Kementerian Pertanian, 2018-2022. Database Ekspor impor. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- UN Comtrade. 2022. Database Ekspor Impor, <http://www.Trademap.org>
- World Bank. 2023. Database Harga Komoditas Internasional, <http://www.worldbank.org>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN**  
**SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN**  
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385  
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>